

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 166 PURWOSARI
KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
NGAIDAH FITRIYAH
NIM. 1917406035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ngaidah Fitriyah
NIM : 1917406035
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pertanyaan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Ngaidah Fitriyah
NIM. 1917406035

PENGESAHAN
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 166 PURWOSARI
KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Ngaidah Fitriyah (NIM. 1917406035) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 April 2024

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. H. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I

NIP. 197702252008011007

Penguji II/Sekretaris Sidang



Inten Mustika K., M.Pd.

NIP. 199210172023212037

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.

NIP. 197408051998031004

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd

NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ngaidah Fitriyah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ngaidah Fitriyah

NIM : 19171406035

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Maret 2024
Pembimbing,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd, I, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN
NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 166 PURWOSARI
KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN BANYUMAS**

Ngaidah Fitriyah
1917406035
ABSTRAK

Pola asuh yaitu cara orang tua memperlakukan anak, merawat, dan mendidik anak agar membentuk perilaku mandiri dan sesuai dengan norma yang baik sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh yang baik tentunya akan membentuk perilaku anak yang baik pula. Nilai moral agama merupakan kemampuan untuk bersikap, bertingkah laku dan mentaati aturan sesuai dengan ajaran yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini di TK Diponegoro 166 Purwosari. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua menggunakan pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Ketiga pola asuh tersebut masing-masing diterapkan satu sama lain. Ada yang menggunakan pola asuh demokratis dan pola permisif. Serta ada orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dan pola otoriter. Jadi pola asuh orang tua berpengaruh terhadap penanaman nilai moral agama pada anak usia dini, anak menjadi lebih disiplin dan patuh kepada orang tua. Sehingga anak bisa menanamkan nilai moral agama pada kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Pola asuh, Nilai Moral Agama, Anak Usia Dini

**PARENTING PATTERNS IN INSTILLING
RELIGIOUS MORAL VALUES IN EARLY CHILDHOOD
AT DIPONEGORO KINDERGARTEN 166 PURWOSARI
BATURADEN SUB-DISTRICT BANYUMAS REGENCY**

Ngaidah Fitriyah
1917406035

ABSTRACT

Parenting style is the way parents treat children, care for and educate children so that they form independent behavior and comply with good norms in accordance with community life. Good parenting will certainly shape good child behavior as well. Religious moral values are the ability to behave, behave and obey the rules in accordance with applicable teachings.

This research aims to describe parenting patterns in instilling religious moral values in young children at Diponegoro 166 Purwosari Kindergarten. This type of research uses field research with a qualitative approach presented in descriptive form. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that parents use democratic, permissive and authoritarian parenting patterns. Each of these three parenting styles is applied to each other. There are those who use democratic parenting and permissive parenting. And there are parents who use democratic parenting patterns and authoritarian parenting patterns. So parenting styles influence the instilling of religious moral values in early childhood, children become more disciplined and obedient to their parents. So that children can instill religious moral values in everyday life.

Keywords : *Parenting Style, Religious Moral Values, Early Childhood*

MOTTO

Apapun rintangan atau halangannya tetaplah berusaha dan semangat dalam menjalaninya, jangan lupa diiringi doa.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT atas izin Nya dan kuasa Nya penulis bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelatenan serta perjuangan yang luar biasa. Tak lupa sholawat serta salam kita junjungkan kepada nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Alhamdulillah penulis bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini, suatu persembahan untuk:

1. Orang tua saya (Bapak Sangid Haryanto dan Ibu Siti Richanah) atas doanya, terimakasih telah memberikan dukungan serta motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
2. Keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan untuk semangat dalam kuliah.
3. Sahabat terdekat saya (Tri Nurhana, Uzma Watiqoh Ramadhani, Putri Nur Nadhifah) yang selalu memberikan hiburan dan mensupport saya dalam suka maupun duka.
4. Sahabat kelas saya (Intan Kusuma Wardani, Afifatul Baroroh, Latifah Dewi Utami, Maryamah Fajar Utami, Pipit Nella C.P dan Ade Novi Nuraeni) yang mendukung dan memberikan semangat.
5. Para dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan pengetahuannya.
6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah pada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 166 Purwosari Kabupaten Banyumas” ini mampu diselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam kita junjungkan pada nabi Muhammad SAW dan semoga kita mendapatkan syafaat Nya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar akademik S1 Pendidikan Guru (S.Pd) yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usai Dini, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kendala. Namun berkat bantuan bimbingan dan dukungan motivasi dari beberapa pihak serta atas izin Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Selanjutnya penulis memberikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag Wakil Dekan III Fakuktas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakulktas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M,Pd.I Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Ali Muhdi, S.Pd. I, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Segenap dosen, staf dan civitas akademik UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Tri Nurhidayatun, S. Pd. I selaku kepala sekolah TK Diponegoro 166 Purwosari Kabupaten Banyumas beserta segenap guru TK Diponegoro 166 Purwosari Kabupaten Banyumas yang telah membantu dan bekerjasama dengan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Orang tua wali murid yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tua saya (Bapak Sangid Haryanto dan Ibu Siti Richanah) yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama.
13. Kepada diri saya sendiri yang telah berproses dan berjuang demi menyelesaikan pendidikan dengan baik.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat. Semoga amal kebaikan yang telah didapatkan oleh penulis dapat diterima oleh Allah SWT dan dilipatkan gandakan amalannya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Namun, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri atau semua pihak.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Penulis



Ngaidah Fitriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh Orang Tua	10
1. Pengertian Pola Asuh	10
2. Jenis Jenis Pola Asuh	12
3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	15
B. Penanaman Nilai Moral Dan Agama	17
1. Pengertian Nilai Moral dan Agama.....	17
2. Pentingnya Menanamkan Nilai Moral dan Agama	18
3. Metode Penanaman Nilai Moral Agama.....	19
C. Anak Usia Dini.....	21
1. Pengertian AUD	21
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	22
3. Perkembangan Anak Usia Dini	24
D. Penelitian Terkait	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Diponegoro 166 Purwosari	36
B. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini	37
1. Latar Belakang Orang Tua.....	38
2. Gaya Pola Asuh Orang Tua.....	42
C. Analisis Data Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 166 Purwosari	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
C. Penutup.....	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN.....	58
-------------------------------	-----------

DARTAR RIWAYAT HIDUP	98
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

4.1 Latar Belakang Orang Tua	41
4.2 Gaya Pola Asuh Orang Tua	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Pendidik Dan Data Siswa**
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara**
- Lampiran 3 Hasil Wawancara**
- Lampiran 4 Hasil Observasi**
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Dan Observasi**
- Lampiran 6 Surat Observasi Pendahuluan**
- Lampiran 7 Surat Penelitian Individual**
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Sempro**
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Komprehensif**
- Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian**
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi**
- Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah**
- Lampiran 13 Sertifikat PBAK**
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab**
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris**
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikasi Komputer**
- Lampiran 17 BTA PPI**
- Lampiran 18 Sertifikat KKN**
- Lampiran 19 Sertifikat PPL**
- Lampiran 20 Hasil Cek Turnitin**
- Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan**
- Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek baik jasmani maupun non fisik dengan memberikan rangsangan jasmani, moral, intelektual, olah raga, emosi, dan spiritual secara lengkap dan tepat sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Mengenai aspek sosial yang mendorong perkembangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sebab itu, disetiap tahapan-tahapan anak usia dini ternyata penting dalam berbagai aspeknya.¹

Anak pada usia dini dianggap unik jika mereka menunjukkan kemajuan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreatif, linguistik, dan komunikatif sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang berlangsung. Kita sering menggunakan istilah “masa keemasan” sejak usia muda. Saat ini, hampir semua anak berada pada tahap sensitif dimana potensinya tumbuh dan berkembang pesat. Oleh karena itu, hubungan orang tua dan anak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan awal anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mendukung anak untuk mencapai potensi maksimalnya sesuai tahap tumbuh kembang anak.

Menurut Kohn, pola asuh adalah perilaku orang tua dalam hubungannya dengan anak-anaknya dan dapat dilihat dari cara orang tua memberikan aturan kepada anak-anaknya, memberikan hadiah dan hukuman, memperhatikan mereka dan memenuhi harapan mereka (Chabib, 1996).² Cara mendidik yang baik memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan serta pertumbuhan anak.³

¹ Nirva Diana, Mesiono. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*. (Medan:Perdana Publishing, 2016)

² Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono. 2021. *Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol. 1, No. 2, Agustus hlm. 155

³ Dina Prihatini, Syahrul, Irma Irayanti. 2022. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol. 8, No 3, September

Menurut Hidayat, buku Ahmad Susanto menjelaskan bahwa sikap dan tindakan orang tua membentuk perkembangan anak. Tentunya sebagai guru dan pembina anak di rumah, orang tua harus bijak menyikapi gejolak emosi dan perilaku khas anak – orang tua. Disadari atau tidak, perilaku orang tua selalu ditiru oleh anaknya. Sebagai orang tua, kita perlu memberikan contoh yang baik kepada anak kita. Karena anak adalah cerminan orang tuanya. Anak meniru apa yang dilakukan orang tuanya dan apa yang dilakukan orang tuanya. Selain itu, anak pasti meniru orang-orang di sekitarnya, terutama orang yang lebih dewasa dari dirinya. Anak juga meniru media lain seperti televisi dan game. Oleh karena itu, orang tua dapat mengklasifikasikan dan memilih tumbuh kembang anaknya.⁴

Semua orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda-beda yang mereka terapkan pada anak-anaknya. Hal ini terutama ditentukan oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian, kondisi sosial ekonomi, adat istiadat, norma, dan lain-lain. Pola asuh orang tua merupakan faktor utama penentu potensi dan karakter seorang anak. Pola asuh yang diterapkan antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Masing-masing gaya pengasuhan ini berbeda-beda.⁵

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras. Orang tua menuntut anak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, namun anak tidak diberikan kebebasan bertindak sesuai keinginannya. Akibatnya, pola asuh otoriter yang diterapkan pada anak berdampak buruk, dan anak cenderung merasa lebih stres dan tertekan oleh berbagai jenis aturan. Pola asuh demokratis berarti orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat dan bertindak secara mandiri. Tujuannya agar anak menjadi mandiri dan mampu mengatur dirinya sendiri. Pola asuh permisif artinya anak diberi kebebasan, tidak dibatasi dalam berbuat, dan anak tidak dihukum. Pola

⁴ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011)

⁵ Qurrotu Ayun. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, dalam Jurnal Thufula. Vol. 5. No. 1 Januari-Juni, hlm. 107

asuh permisif ini cenderung tidak memberikan batasan atau aturan tegas pada anak.

Nilai itu menjadi dasar penentu tingkah laku atas kualitas seseorang. Sedangkan menurut peneliti lain menjelaskan nilai-nilai agama dan moral adalah ukuran baik atau buruknya seseorang, sebagai pribadi dan sebagai warga negara.⁶ Dalam hal ini, orang tua memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan moral yang perlu ditanamkan pada anak usia dini, karena usia dini merupakan masa yang menguntungkan bagi perkembangan kecerdasan moral dan agama anak. Moralitas dapat digambarkan sebagai nilai dan norma yang menjadi pedoman seseorang dalam mengatur perilakunya. Moralitas mengacu pada kebiasaan, aturan, atau prosedur masyarakat tertentu.

Untuk pertama kalinya, anak-anak mulai memahami nilai-nilai (benar dan salah dan persepsi benar dan salah) dari lingkungan rumah dan orang tua mereka. Anak sudah memiliki sikap moral dasar terhadap kelompok sosial seperti orang tua, saudara kandung dan teman sebaya. Dengan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, anak belajar menghargai baik buruknya aktivitas dan perilaku. Berdasarkan pemahamannya itu, maka pada masa ini anak harus dilatih atau dibiasakan mengenai bagaimana dia harus bertingkah laku seperti membaca basmallah sebelum makan, membaca doa sebelum belajar dan sebagainya.

Pada awalnya, anak mungkin tidak memahami konsep moral, tetapi lambat laun anak akan memahaminya. Karena ketika anak-anak mempelajari nilai-nilai benar dan salah itu membimbing perilaku mereka di masa depan.⁷ Menurut Hoffman pertumbuhan moral pada anak berhubungan erat dengan kegiatan mendisiplinkan anak.⁸

⁶ Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2007)

⁷ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008)

⁸ Christiana Hari Soetjiningsih. *Seri Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak Sejak Pembuaian Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 173.

Di sisi lain, agama mempunyai arti sebagai keterikatan yang harus dijalani dan dihormati oleh manusia. Ikatan tersebut berasal dari sebuah kekuatan yang melebihi kemampuan manusia yang bersifat gaib dan tidak dapat dirasakan oleh indera manusia, akan tetapi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Agama berasal dari bahasa Sanskerta dan memiliki akar kata `gam`, yang berarti berjalan. Dengan tambahan awalan dan akhiran `a`, kata tersebut menjadi `agama`, yang artinya adalah `jalan`.⁹

Di masa kanak-kanak, penting bagi orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat untuk memberikan perhatian yang tepat terhadap perilaku keagamaan anak. Agar anak-anak dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang baik, penting untuk mengenalkan dan memperkenalkan nilai-nilai keagamaan sejak masa kanak-kanak mereka. Upaya membentuk perilaku beragama pada anak dapat dilakukan dengan mengenalkan konsep Tuhan, Malaikat, Nabi, memperlihatkan perbedaan antara tindakan yang baik dan buruk, serta memberikan pengertian tentang ganjaran dan hukuman yang terkait dengan keduanya. Orang tua memainkan peran penting dalam meletakkan dasar bagi perilaku anak mereka. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua tentu ditiru oleh anak. Dan disadari atau tidak, sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua juga menjadi kebiasaan anak.

Dalam penelitian di TK Diponegoro 166 Purwosari, rata-rata pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anaknya sudah diterapkan dengan baik. Pola asuh yang diterapkan orang tua ada yang menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Serta ada yang menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit otoriter. Jadi orang tua menanamkan nilai moral agama sejak usia dini dimulai dengan mengajak anak untuk sholat, mengaji TPQ, belajar menulis huruf hijaiyah, menghafal suratan dan doa keseharian. Selain itu orang tua mengajarkan

⁹ Rizki Ananda. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1 hlm 25

pada anak tentang perilaku baik yang boleh dilakukan dan perilaku buruk yang tidak boleh dilakukan.

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Pendidikan awal yang terpenting adalah pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga. Agama dan moralitas adalah fondasi terpenting dari pendidikan manusia. Tanpa moral, orang menjadi tidak sopan. Demikian pula, orang non-religius tidak memiliki tujuan hidup yang jelas. Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini di TK Diponegoro 166 Purwosari Kabupaten Banyumas sudah cukup baik ditanamkan. Meskipun ada yang menggunakan pola asuh demokratis sedikit otoriter, serta pola asuh sedikit otoriter. Tetapi dampak yang ditanamkan pada anak cukup baik. Anak menjadi disiplin dan patuh kepada orang tua. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian karya tulis berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang arti dari masing-masing istilah dalam judul penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan, Maka peneliti menjelaskan kata-kata yang perlu dijelaskan sebagai dasar untuk memahami judul ini. Berikut ini istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan strategi yang digunakan orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan mengembangkan kemandirian serta kemampuan mengatur diri anak. Dalam konteks ini, cara orang tua dibesarkan membentuk karakter dan kepribadian anak.¹⁰ Penting bagi

¹⁰ Gina Sonia, Nurliana Cipta Apsari. 2020. *Pola Asuh Yang Berbeda Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, dalam Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 7. No. 1 April

anak-anak untuk memiliki komunikasi yang terbuka dengan orang tua mereka agar bisa menghindari dampak negatif yang mungkin ada di luar rumah. Orang tua juga perlu membantu anak-anak mereka melatih pengendalian diri. Penting juga untuk mengisi waktu luang anak dengan kegiatan positif sehingga mereka dapat menjadi sadar akan dirinya sendiri. Orang tua harus juga harus kompak dalam menerapkan aturan kepada anak. Jika ke dua orang tua tidak kompak menerapkan aturan pada anak, maka anak menjadi bingung dan anak juga sulit untuk diajak disiplin.¹¹

2. Nilai Moral dan Agama

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak agar dapat berperilaku benar dan tepat adalah sikap moral dan nilai-nilai perilaku yang baik. Moralitas mengacu pada doktrin perilaku yang baik berdasarkan pandangan hidup dan agama tertentu, dan tindakan dan perilaku terlarang yang berbicara tentang benar dan salah. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa moralitas selalu mengacu pada perilaku manusia yang baik atau buruk.

Agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan yang diungkapkan melalui ritual, ibadah, dan petisi yang membentuk sikap manusia dalam hidup atau berdasarkan ajaran agama. Dari sini dapat kita simpulkan, agama adalah seperangkat norma-norma yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa nilai Agama dan moralitas adalah nilai-nilai yang mengatur tingkah laku seseorang menurut ajaran agama.

3. Anak Usia Dini

Seorang anak pada masa bayi awal, yang berusia antara 0 dan 6 tahun, sedang mengalami proses perkembangan yang cepat dan

¹¹ Rabiatul Adawiah. 2007. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 7. No. 1. Mei

mendasar untuk kehidupan masa depan. Saat itu, kehidupan manusia sedang mengalami fase ekspansi dan perkembangan yang pesat dengan berbagai cara. Akibatnya, periode waktu ini sering disebut Zaman Keemasan. Masa antara usia 0 hingga 6 tahun sangat menentukan perkembangan kepribadian dan karakter anak. Oleh karena itu, perkembangan anak usia dini harus difokuskan dalam beberapa cara yang berbeda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah : "Bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini di TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas?".

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini di TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan, juga dapat menjadi bahan Pustaka untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Orang Tua

Sebagai wawasan dan pengetahuan orang tua dalam mengasuh tentang penanaman nilai moral dan agama pada anak.

2) Bagi masyarakat

Sebagai informasi tentang pengasuhan orang tua dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak.

3) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap topik permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini, maka penulis menyusun dan menguraikan sistematika pembahasan topik-topik yang akan dibahas yang terdiri dari 5 bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika.

Bab II berisi tentang landasan teori mengenai pengertian pola asuh orang tua, jenis-jenis pola asuh, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, pengertian nilai moral agama, pentingnya menanamkan nilai moral agama, metode penanaman nilai moral agama, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, perkembangan anak usia dini dan penelitian terkait.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV berisi tentang pemaparan hasil analisis data dan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada atau terkait dengan objek yang penulis teliti yaitu pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini.

Bab V berisi tentang penutup menjabarkan kesimpulan dan saran dari hasil yang penulis teliti dari awal hingga akhir secara singkat serta

penutup. Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu ‘pola’ dan ‘asuh’. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara, bentuk, dan struktur yang tetap. Asuh yang artinya mengurus (merawat dan mendidik), memberikan pengarahan, serta memimpin. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, mengasuh anak melibatkan cara orang tua dan anak terlibat satu sama lain dalam hal mengajar anak tentang moralitas dan etika.¹²

Dalam perspektif Alfie Kohn, mengasuh anak berkaitan dengan tindakan dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka sehari-hari, yang mencakup peran mereka dalam memastikan keselamatan dan menyebarkan pengetahuan, serta membina ikatan dan hubungan positif dengan anak-anak mereka. Sedangkan menurut Chabib Thoah, pola asuh adalah metode terbaik, orang tua dapat menerapkan hal ini dalam mendidik anak-anak mereka sebagai suatu pemahaman dan rasa tanggung jawab kepada anak tersebut.¹³ Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan pengasuhan ini, orang tua akan

¹² Devi Kartika Ayu dkk. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur*, dalam Jurnal Taushiah FAI UISU. Vol. 11. No. 1. Januari-Juli. Hlm 82

¹³ Khoirudin, Izha Fashiya Vaurina. 2022. *Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Di TK Nuriadeen Cendekia Desa Pondok Udik Kec. Ciseeng Kabupaten Bogor*, dalam Jurnal Tunas Aswaja. Vol. 1. No. 11. Oktober. Hlm 14

memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.¹⁴

Oleh sebab itu, dalam pengasuhan anak sangat diperlukannya penglibatan interaksi antara orang tua dan anak. Sehingga membantu anak mengubah sikap, pengetahuan, dan nilai-nilai sebagai tujuan utama orang tua dalam mendidik anak. Melalui pengasuhan, orang tua bertujuan untuk memfasilitasi kemandirian, pertumbuhan, dan perkembangan anak dengan baik, menjaga kesehatan dan optimalitasnya, serta meningkatkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, keramahan, dan orientasi pada pencapaian kesuksesan.

Melalui cara langsung maupun tidak langsung, anak akan meniru dan meneladani perilaku orang tuanya. Anak-anak meniru tindakan dan pola bicara orang tua mereka, serta cara mereka menanggapi dan menyelesaikan konflik, mengajukan permintaan, mengungkapkan harapan, dan mengkritik satu sama lain. Perkembangan anak akan membawa dampak yang baik dari model perilaku positif, begitu pula sebaliknya.

Hurlock percaya bahwa sikap dan perilaku seorang anak dipengaruhi oleh cara orang tuanya memperlakukannya. Tanpa memaksa anak untuk menjadi seseorang yang bukan dirinya, orang tua harus mampu mengembangkan dan memupuk kepribadian anak sekaligus memahami anak dengan baik serta menghargai sikap dan kemampuan khusus anak.¹⁵

¹⁴ Eli Rohaeli Radria, Wedi Fitriana. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dakam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling Di Kancil Cendikia*, dalam Jurnal COMM EDU. Vol. 1. No. 1. Januari. Hlm 4

¹⁵ Buyung Surahman, M.Pd. A. Suradi, M.Ag. 2021. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu:CV Zigie Utama

2. Jenis Jenis Pola Asuh

Menurut Santrock pola asuh terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan kecenderungan orang tua untuk memberikan batasan dan hukuman pada anak, serta menekankan kepatuhan mereka. Hal ini mungkin melibatkan orang tua yang memiliki kendali penuh terhadap anak dan tidak ada interaksi verbal. Orang tua yang memberi kebebasan pada anak dan bertindak otoriter bisa jadi akan mendorong anak untuk melakukan tindakan kekerasan. Orang tua tidak pernah membiarkan anak-anak mereka memutuskan sendiri dan mereka selalu memberi tahu anak-anak apa yang harus dilakukan atau tidak pernah menjelaskan alasannya. Akibatnya, anak kehilangan kesempatan mengendalikan perilakunya.

Dalam beberapa kasus, orang tua mungkin memberikan pembatasan sewenang-wenang terhadap anak, seperti melarang mereka bermain di luar rumah. Anak yang dibesarkan dengan cara otoriter mungkin akan sulit menyesuaikan diri. Oleh karena itu, anak menjadi tidak setia kepada orang tuanya karena takut akan hukuman. Berikut ini ciri-ciri pola asuh otoriter adalah :

1. Orang tua suka menghukum secara fisik.
2. Orang tua cenderung bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi).
3. Bersikap kaku.
4. Orang tua cenderung emosional dan bersikap menolak.¹⁶

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan cara orang tua dalam membesarkan anak dengan menghargai kemandirian anak namun

¹⁶ Yuliyanti Bun dkk. 2020. Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak, dalam Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3. No. 1. Oktober. Hlm 131

tetap menegakkan aturan dan regulasi untuk mengatur perilaku mereka. Melalui penerapan pola asuh ini orang tua berperan untuk memberikan pengarahan dan penjelasan dengan baik tanpa kata-kata kasar. Selain itu, orang tua juga diperbolehkan memberikan hukuman jika ada perilaku yang kurang sesuai. Akan tetapi ada pengarahan yang baik agar anak tidak mengulangnya kembali.

Dalam penerapan pola asuh ini mampu meningkatkan interaksi serta komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua. Kemudian dari tipe pola asuh ini menciptakan komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan anak. Anak akan memiliki sikap kemandirian, percaya diri, kreatif, mudah beradaptasi, disukai banyak orang dan mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi.¹⁷ Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Syaiful adalah sebagai berikut:

1. Proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk mulia di dunia.
2. Orangtua selalu menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
3. Orangtua senang menerima pendapat, saran dan kritikan dari anak.
4. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan melakukan kesalahan lagi tanpa mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
5. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
6. Orangtua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.¹⁸

¹⁷ Hayati Nufus, M.A .PD, La Adu, M.A. 2020. Pola Asuh Berbasis Qolbu dan Perkembangan Belajar Anak. Ambon:LP2M IAIN Ambon hlm 19-20

¹⁸ Harbeng Masni. 2020. *Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa*, dalam Jurnal Ilmiah Dikdaya. Hlm 67

Pola asuh demokratis, membuat anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik, menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Tidak ada orang tua yang menerapkan salah satu macam pola asuh dengan murni, dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua menerapkan berbagai macam pola asuh dengan memiliki kecenderungan kepada salah satu pola yang dominan cocok dalam keluarganya.¹⁹

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang melibatkan pemberian sedikit pengawasan kepada anak dan membiarkan mereka melakukan sesuatu sendiri tanpa pengawasan orang dewasa yang cukup. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membentuk kepribadian anak. Orang tua sering kali hanya memberikan sedikit nasihat kepada anak-anak mereka dan tidak menghukum atau memperingatkan mereka ketika mereka berada dalam bahaya.

Ciri-ciri pola asuh permisif yang diterapkan pada pola asuh anak menurut Santrock adalah

1. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
2. Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah.
3. Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
4. Orang tua menghindari dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.
5. Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak Pola asuh tersebut menurut

¹⁹ Harbeng Masni. 2020. *Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa*, dalam Jurnal Ilmiah Dikdaya. Hlm 67

Baumrind akan ditemukan adanya kehangatan disbanding dengan pola asuh otoriter. Orang tua dengan pola asuh permisif juga bersikap dingin, tidak banyak terlibat dalam kegiatan anak dan acuh.²⁰

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya:

a. Keinginan untuk mendapat anak

Meskipun ada yang menginginkan banyak anak, ada pula yang menginginkan sedikit atau tidak sama sekali. Beberapa dari mereka percaya bahwa memiliki anak akan membuat pernikahan mereka tidak lengkap, sementara yang lain percaya bahwa memiliki anak hanya akan mempersulit mereka untuk sukses dalam karier mereka. Hal ini akan berdampak pada proses pengasuhan anak.

b. Keadaan fisik selama kehamilan

Kondisi fisik dari ibu hamil yang sehat serta terdapat sedikit gangguan akan lebih baik untuk kesehatan fisiknya dari pada ibu yang selama hamil merasa terganggu fisik atau mentalnya.

c. Keadaan selama kehamilan

Keadaan wanita yang merasa sedih, cemas, dan khawatir saat hamil, terutama terkait dengan potensi kelahiran anak yang cacat atau ketakutan tidak mampu menjadi seorang ibu. Bagi orang lain, waktu kehamilan ini adalah periode yang penuh kegembiraan.

d. Mimpi dan fantasi calon ibu

Mimpi dan fantasi yang dialami calon ibu mampu menimbulkan rasa takut, keraguan dan kecemasan yang dimiliki oleh seorang ibu ketika hamil.

²⁰ Devi Kartika Ayu dkk. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur*, dalam Jurnal Taushiah FAI UISU. Vol. 11. No. 1. Januari-Juli. Hlm 86

e. Pengalaman awal dengan anak

Cenderung dari pengalaman orang tua saat mengasuh suadaranya menjadi sebuah perbandingan dalam mengasuh anaknya sendiri. Dimana sikap yang kurang menerima hal yang dimiliki oleh anaknya dikarenakan tidak sesuai dengan pengalamannya.

f. Sikap dan pengalaman teman

Adanya pengalaman pada saat bersama teman-temannya yang tidak memberikan nilai positif ataupun kebahagiaan di dalam rumahnya. Akan sangat mempengaruhi sikap peran orang tua sebagai sumber kebahagiaan bagi anaknya nanti.

g. Konsep tentang anak yang diinginkan

Orang tua terkadang memiliki konsep tersendiri dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya. Akan tetapi orang tua merasa kecewa dan tidak pada saat anaknya sendiri tidak mengikuti sesuai dengan pola asuh dari orang tua tersebut.

h. Kelas sosial orang tua

Kondisi faktor sosial antara orang tua kelas rendah dan orang tua kelas menengah ke atas sering menjadi pengaruh orang tua dalam melakukan suatu hubungan perkawinan. Dimana orang tua kelas rendah menganggap bahwa akibat pola asuh orang tua terletak dari hubungan kelamin. Sedangkan orang tua kelas menengah ke atas menganggapnya sebagai pemenuhan dalam perkawinan.

i. Status ekonomi

Secara umum status ekonomi dalam kondisi keuangan orang tua yang terbatas mampu memberikan pengaruh besar terhadap kedatangan seorang anak pada keluarganya.

j. Usia orang tua

Kedewasaan yang dimiliki orang tua saat memberikan pola asuh kepada anaknya lebih maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang besar dibandingkan dengan orang tua yang masih muda.

k. Minat dan aspirasi calon ibu

Pandangan calon ibu yang memilih untuk mengutamakan menjadi orang tua yang baik di dalam keluarganya memberikan keuntungan kepada calon anaknya dibandingkan dengan calon ibu yang mementingkan dan memutuskan kesibuk diri sendiri pada kegiatan sosial atau pekerjaannya.

B. Penanaman Nilai Moral dan Agama

1. Pengertian Nilai Moral dan Agama

Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang. Menurut Sjarkawi, moral adalah konsep yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengarahkan perilaku individu. Sedangkan menurut Alian B. Purwakania Hasan moral merupakan perilaku yang membedakan mana yang benar dan salah saat kita bertindak, ketika kita melakukan perbuatan yang melanggar aturan akan merasa malu.²¹

Agama adalah seperangkat norma perilaku yang terkait dengan sistem kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Aturan dari agama yang dianutnya menjadi tindakan dan bentuk perilaku untuk wajib dilakukan. Perkembangan agama kepada manusia itu sendiri merupakan rangkaian pemahaman terkait aturan berperilaku baik dan langkah dalam menjauhi larangan sesuai agama yang dianutnya.

Mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak sebaiknya dimulai sejak usia dini. Waktu ini biasanya lebih efisien ketika anak mulai bermain dan memperkembangkan kemampuan sosialnya dalam berinteraksi dengan lingkungan di luar rumah, serta mampu menerima nasihat dari orang dewasa. Sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai moral agama kepada anak-anak, baik melalui pendidikan formal

²¹ Nurma, Sigit Purnama. 2022. *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat*, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6. No. 1 Mei hlm 55-56

maupun pendidikan di luar sekolah. Hal ini dianggap sebagai fokus utama dalam pendidikan.

2. Pentingnya Menanamkan Nilai Agama dan Moral

Pentingnya menanamkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini, di antaranya adalah:

a. Memperkenalkan Anak Kepada Tuhan

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dengan membiasakan anak dengan aspek agama sejak usia dini adalah untuk mengenalkan mereka tentang keberadaan Sang Pencipta. Anak tetap perlu menyadari keberadaan dan identitas Tuhan meskipun demikian. Mungkin sebaiknya anak diajari agama yang dipraktikkan oleh orang tua saat mereka masih kecil, namun saat mereka mencapai usia 18 tahun atau lebih, mereka memiliki kebebasan untuk memilih agama yang ingin dianut. Penyampaian pengetahuan kepada anak mengenai keberadaan Tuhan sejak usia dini sangatlah penting karena hal ini akan memberikan pemahaman kepada mereka mengenai pencipta dunia, mengenai siapa yang bertanggung jawab atas keberadaan langit, bumi, dan segala isinya. Agar anak dapat menggabungkan hasil ciptaannya. Menanamkan keyakinan dalam hati anak bisa menjadi tantangan sedikit sulit, sehingga penting untuk memperkenalkan anak kepada Tuhan dengan cara yang mudah dimengerti dan dengan menggunakan bahasa sederhana..

b. Mengajarkan Anak Cara Beribadah

Dengan mengenalkan agama kepada anak pada saat ini, akan memberikan pengajaran kepada mereka mengenai arti ibadah yang benar dan cara melaksanakannya dengan baik. Ketika anak tumbuh dewasa, mereka akan memahami tugas dan kewajiban mereka sebagai individu beragama, serta memahami cara melaksanakan ibadah dengan benar. Sebagai hasilnya, kegiatan ibadah akan menjadi kebiasaan sejak masa kanak-kanak.

c. Membentengi Sikap Anak Dari Hal Buruk

Segala agama akan mengajar tentang kebajikan, termasuk juga hukum moral. Oleh karena itu, dengan memperkenalkan konsep nilai agama dan moral kepada anak sejak usia dini, kita akan melindungi mereka dari perilaku negatif. Dengan diajarkan nilai-nilai agama dan moral, anak-anak akan memahami mana perbuatan yang boleh dan mana yang tidak. Apa yang dianggap baik di hadapan Tuhan dan apa yang diharamkan oleh-Nya. Segala hal tersebut memiliki kepentingan yang besar dalam membentuk kepribadian yang baik pada anak untuk masa depannya. Penanaman nilai agama dan moral yang kuat pada anak akan menghindarkan mereka dari perilaku negatif. Karena hati anak akan terisi dengan nilai moral dan agama, sehingga ketika terpikir untuk melakukan kejahatan, anak akan merasa takut bahkan jika mereka melakukan hal tersebut dengan tidak sengaja, mereka akan merasa menyesal di dalam diri mereka sendiri.²²

Hal ini sangat signifikan bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak sejak mereka masih kecil. Jika anak tidak diberikan pemahaman mengenai nilai moral dan agama sejak kecil dan dibiarkan tumbuh dewasa, menjelaskan dan memperbaiki perilaku anak yang sudah terlanjur buruk akan menjadi tantangan yang sulit. Oleh karena itu, lebih baik mulai memberikan pengenalan tersebut sejak dini.

3. Metode Penanaman Nilai Moral Agama

a. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan segala sesuatu baik berupa perbuatan, perkataan dan perilaku yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang. Sehingga dapat disebut dengan teladan. Metode keteladanan dalam pendidikan islam merupakan metode yang

²² Nelmi Pulungan. 2022. *Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Vol. 2, No. 3 hlm27

sangat efektif dalam membentuk nilai-nilai moral, spiritual, dan etika sosial pada anak usia dini. Anak usia dini akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik bagi anak.

Keteladanan orang tua merupakan perbuatan atau tingkah laku yang dapat dijadikan contoh oleh anak. Baik itu perbuatan atau tingkah laku yang baik dan buruk. Sebab anak adalah peniru yang cerdas. Segala hal yang anak liat dan dirasakannya sejak usia dini akan berpengaruh pada kehidupan yang akan datang. Apalagi perkembangan anak begitu sangat pesat. Keteladanan yang baik itu berpengaruh juga pada perkembangan anak.²³

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik dan mendidik anaknya melalui penyampaian cerita atau penjelasan secara langsung guna menumbuhkan pemahaman pada diri anak. Dalam proses pendidikan, pendekatan ceramah dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan berbagai prinsip dan moral kepada anak usia dini. Seperti menanamkan nilai keagamaan, nilai kemandirian, nilai sosial dan nilai moral. Orang tua memberitahu pada anak tentang waktu untuk melaksanakan kewajiban solat, mengaji, mengajarkan tingkah laku atau sopan santun yang baik kepada orang, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan Smetana yang menjelaskan teori konstruktivis sosial bahwa anak mempelajari nilai-nilai moral melalui interaksi sosial dalam keluarga, semua interaksi keluarga mempunyai dampak yang penting bagi nilai-nilai moral keluarga.²⁴

²³ Abudahrman. 2018. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Penelitian Keislaman. Vol. 14. No 2, hlm 104

²⁴ Dina Prihatini, Syahrul, Irma Irayanti. 2022. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol. 8, No 3, September

Orang tua perlu mengulangi pengucapan kata-katanya secara berkelanjutan. Mendengarkan nasihat yang berpengaruh dapat secara langsung memengaruhi perasaan dan membuka pintu ke dalam jiwa. Anak-anak usia dini perlu mendapatkan nasihat dengan gaya yang penuh kelembutan dan kehalusan agar mereka lebih mudah menerima ajakan dan seruan yang disampaikan kepada mereka.

c. Metode Larangan

Metode larangan merupakan metode yang digunakan orang tua, ketika anak tersebut melakukan suatu hal yang salah dan tidak benar. Metode ini digunakan agar anak memiliki sikap disiplin dan keteguhan hati. Orang tua memberikan nasihat dan pengarahan yang baik kepada anak. Hal ini dilakukan agar anak tidak melakukan perbuatan yang negatif. Seperti berbohong kepada orang tua, berbicara kotor dan lain-lain. Metode larangan sangat penting dilakukan agar anak tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini disebut dengan *golden age* (usia emas), jadi pada usia ini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.²⁵ Menurut Mutiah, anak usia dini merujuk pada anak yang sedang mengalami perkembangan yang unik. Perkembangan tersebut meliputi pertumbuhan fisik, kecerdasan, keterampilan sosial dan emosional, bahasa, dan komunikasi.²⁶

²⁵ Nur Anisyah, M.Pd.I. 2018. *Memahami Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Al-Ashlah. Vol. 2. No. 1. Januari. Hlm 102

²⁶ Marwany, M.Ag. Heru Kurniawan, M.A. Titi Anisatul Laely, M.Pd. 2020. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto Selatan:Pusat Riset Dan Penerbitan Wadas Kelir hlm 2

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak tidak dapat membedakan apakah suatu perilaku tidak pantas atau dapat diterima di mata orang lain. Sebagai orang tua harus bertanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing anak sesuai dengan proses tumbuh kembang anak.

Anak-anak pada dasarnya adalah makhluk yang unik yang membangun pengetahuan dan pemikirannya sendiri. Dalam hal ini, ini berarti guru dan pengajar anak usia dini tidak bisa hanya dengan mudah mengisi gelas kosong dengan air. Anak-anak memiliki beragam potensi yang berbeda, oleh karena itu mereka membutuhkan perkembangan yang maksimal agar potensi mereka dapat berkembang dengan baik.²⁷

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan dieksplor dari dalam dirinya. Baik anak kecil maupun orang dewasa memiliki potensi yang ada didalam dirinya. Namun potensi yang dimiliki anak kecil tidaklah sama dengan potensi yang dimiliki orang dewasa. Hal ini disebabkan oleh sifat-sifat berbeda yang membedakan anak kecil dengan orang dewasa. Menurut Cross, karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

a. Bersifat egosentris

Anak-anak masih dibatasi oleh emosi dan pikiran mereka yang sempit untuk melihat dunia luar dari sudut pandang, pengetahuan, dan pemahaman mereka sendiri. Anak-anak tidak mampu memahami emosi dan gagasan orang lain karena akal sehat dasar mereka mempunyai pengaruh yang kuat terhadap mereka. Jadi anak usia dini sebenarnya belum memahami pemikiran orang lain dan belum mampu memahami sepenuhnya arti penting dari

²⁷ Yuliani Nurani Sujiono, M. Pd. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang hlm 53

suatu peristiwa. Egosentris disini artinya anak masih berbuat sesuka hatinya, tidak mementingkan orang lain. Mereka hanya mementingkan dirinya sendiri.

b. Bersifat unik

Setiap anak berbeda dari anak lainnya, mereka semua memiliki berbagai potensi, keterampilan, dan minat sejak lahir. Mereka tampaknya terus-menerus mempelajari keterampilan baru untuk bereksperimen, menyelidiki, mengamati, meniru, mempelajari, dan memahami lingkungan sekitar. Bersifat unik artinya mereka akan terus mencoba sesuatu hal baru yang ada disekitar mereka.

c. Mengekspresikan perilakunya secara relative spontan

Anak biasanya berperilaku cukup jujur atau tanpa menyembunyikannya. Dia akan menangis jika dia benar-benar ingin menangis, dan dia akan marah jika dia benar-benar ingin marah. Terlepas di mana dia berada atau dengan siapa dia, dia selalu memiliki wajah gembira dan sedih ketika dia tidak bahagia. Jadi anak akan mengekspresikan perilakunya secara spontan dengan siapa saja.

d. Bersifat aktif dan energik

Anak sangat suka menikmati berbagai aktivitas. Anak-anak tidak pernah berhenti melakukan hobinya untuk beraktifitas ketika bangun dari tidurnya, dan hampir tidak pernah merasa bosan. Terutama jika anak tersebut sedang menghadapi situasi baru dan sulit. Baginya, aktivitas dan gerak adalah hal yang menyenangkan. Daripada berdiam diri, ia dengan sigap terus melakukan aktivitas fisik dan gerak yang ingin dilakukan.²⁸

²⁸ Heru Kurniawan, M.A. Ellen Prima, M.A. Musyafa Ali, S.Pd. *Pengasuhan Anak Usia Dini*. Purwokerto:STAIN Press hlm 20-21

3. Perkembangan Anak Usia dini

Anak memerlukan pengasuhan yang baik karena sedang menjalani proses tumbuh kembang. Seorang anak melewati berbagai tahap pertumbuhan dan perkembangan. Setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak tentunya berbeda pula. Oleh karena itu, pengasuhan terhadap anak perlu disesuaikan dengan tahap tumbuh kembang anak tersebut. Perkembangan anak dipengaruhi faktor bawaan dan pengaruh lingkungan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak :

a. Faktor Bawaan

Faktor bawaan adalah sifat-sifat yang diturunkan dari ibu atau ayah atau hal-hal yang terjadi pada anak ketika masih dalam kandungan. Misalnya saja dampak penyakit, pola makan, dan faktor lainnya. Kecepatan, penghambatan atau kelemahan anak berpengaruh dari faktor lingkungannya. Sehingga menjadi perbandingan tanpa memperhitungkan faktor ini.

b. Faktor Lingkungan

Perkembangan seorang anak dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan. Suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarganya, sekolah, masyarakat, serta sarana dan prasarana yang tersedia misalnya alat bermain atau lapangan bermain memiliki peran dalam berperilaku anak di lingkungannya. Faktor dorongan lingkungan memberikan rangsangan terhadap berkembangnya fungsi tertentu pada anak dan mampu menghambat maupun mengganggu kelangsungan perkembangan anak.²⁹

Oleh karena itu, lingkungan memiliki arti penting dalam pola asuh yang di terapkan pada keluarganya yang telah mengasuh, membesarkan anak, serta menjadi tempat pertama anak

²⁹ Maimunah Hasan. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta:DIVA Press hlm 130-132

mendapatkan pendidikan oleh orang tuanya sendiri. Selain itu, masyarakat juga menjadi tempat anak berinteraksi sehari-hari yang mampu membentuk sikap dan perilaku anak baik atau buruknya.

c. Kondisi Kehamilan

Pada dasarnya kondisi kehamilan seorang ibu dapat dilihat dari tumbuh kembang anak saat di dalam kandungan. Hal tersebut menjadikan kondisi janin harus benar-benar dijaga agar tidak menemui rintangan terhadap kesehatan dan amunisi janin di dalam kandungan. Pertumbuhan dan perkembangan anak mungkin dipengaruhi oleh status kehamilan ibu. Sementara itu jika kondisi kehamilan kurang baik, karena disebabkan oleh tingkat stres ibu yang tinggi, seringkali ibu merasa sakit dan muntah-muntah, paparan rokok selama kehamilan, dan rendahnya nafsu makan.³⁰

D. Penelitian Terkait

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa karya ilmiah para peneliti untuk dikaji dan menggali informasi mengenai pernyataan dari beberapa ahli agar tidak terjadi kesalahpahaman atau sumber data yang didapatkan tidak valid. Berikut kajian pustaka diantaranya:

Pertama, Siti Rochani dengan skripsinya berjudul *Pengembangan Nilai Religius dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas* dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto. Menurut temuan penelitiannya, pertumbuhan agama, kemandirian, kesopanan, dan kebiasaan adalah faktor penting bagaimana anak muda mengembangkan cita-cita moral dan agama mereka. Orang tua yang melibatkan anaknya dalam les, membaca, menulis, berhitung, dan mengaji di luar jam sekolah merupakan aspek pendukung bagi

³⁰ Isnainia Solicha. Na'imah. 2020. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini*, dalam Jurnal UPMK. Vol. 4. No. 2 Juni hlm 199

pembentukan nilai-nilai moral religius pada anak. Orang tua juga mendorong anak-anak mereka sendiri. Pengaruh lingkungan yang negatif dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pelajaran agama menjadi faktor penghambat belajar. Kajian ini dan peneliti memiliki kesamaan topik yaitu membahas tentang nilai-nilai moral dan agama di kalangan anak muda. Sementara peneliti melihat praktik orang tua dan keterlibatan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, tesis Siti Rochani mengeksplorasi pembentukan nilai-nilai agama dan moral pada masa kanak-kanak awal.

Kedua, Setya Murni dengan skripsinya berjudul *Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap* dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Temuan penelitiannya berkaitan dengan bagaimana orang tua dapat mengajar, menginspirasi, menjadi panutan, dan mengawasi penanaman cita-cita agama dan moral pada anak. Untuk menanamkan keyakinan agama dan moral, orang tua dapat memainkan salah satu dari empat peran yang berbeda, yang masing-masing memainkan peran yang berbeda. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai agama dan moral. Perbedaan kedua penelitian tersebut adalah peneliti membahas bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak serta tentang pola asuh yang efektif untuk ditanamkan pada anak, sedangkan skripsi Setya hanya membahas tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak.

Ketiga adalah Novia Safitri dengan skripsinya berjudul *Menanamkan Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini di TK Goermerlang Bandar Lampung* dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Menurut temuan studinya, TK Goermerlang telah melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam membina

moral dan keyakinan agama anak-anak. Selain itu, kegiatan dilakukan sejalan dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti penanaman moral dan agama pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Novia Sari meneliti penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan penanaman nilai moral dan agama, sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak.

Keempat, Susi Maulida dan Putri Ismawati dengan jurnal berjudul *Pola Asuh untuk Pengembangan Nilai Moral Religi Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid 19 di TK Wachid Hasyim Surabaya* dari STITNU Al Hikmah Mojokerto dari STITNU Al Hikmah Mojokerto. Menurut penelitiannya, pola asuh demokratis telah digunakan untuk mendorong perkembangan nilai-nilai agama dan moral di TK Wachid Hayim Surabaya. Padahal mayoritas orang tua mempraktikkan pola asuh demokratis dengan anak-anak mereka. Adapun penelitian ini memiliki kesamaan yaitu keduanya sama-sama meneliti mengenai nilai agama dan moral pada anak. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah jurnal dari Susi Maulida dan Putri Ismawati menekankan pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak, sedangkan peneliti menekankan pada pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak.

Kelima, Pratitis Dyah Ratih Susetya dan Zulkarnaen dengan jurnal yang berjudul *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini* dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitiannya yaitu orang tua menjadi faktor yang paling penting dalam perkembangan agama dan moral anak. Selain faktor itu juga guru dan lingkungan baik disekolah ataupun lingkungan masyarakat menjadi faktor dalam perkembangan agama dan moral. Adapun penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas nilai agama dan moral anak. Sedangkan perbedaannya adalah

jurnal dari Pratitis Dyah Ratih Susetya dan Zulkarnaen menekankan pada faktor faktor perkembangan nilai agama dan moral, sedangkan peneliti menekankan bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral dan agama anak.

Keenam, Dina Prihatini, Syahrul dan Irma Irayanti dengan jurnal yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani*. Hasil penelitiannya yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua buruh tani dalam menanamkan nilai agama moral cenderung menggunakan pola asuh campuran antara pola asuh demokratis dan otoriter. Yang dilakukan dengan 3 cara yaitu melalui komunikasi agar terjalin ke akrab pada orang tua dan anak serta melakukan pengawasan pada anak dirumah maupun disekolah. Adapun kesamaan dari kedua penelitian ini yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam penanaman nilai agama moral pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal dari Dina Prihatini, Syahrul dan Irma Irayanti meneliti beberapa pengamatan pola asuh buruh tani dalam pengawasan, komunikasi dan cara penanaman nilai moral agama islam. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan serta melakukan wawancara terhadap orang tua anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang mendalam.³¹ Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau observasi langsung. Menurut Sugiono, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Proses penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk membentangkan, menguraikan, memperjelas, memberikan penjelasan, dan menjawab secara lebih terperinci permasalahan yang akan diselidiki dengan mempelajari sebanyak mungkin detail tentang seorang individu, kelompok, atau kejadian tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian yang akan saya teliti adalah TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Alamatnya yaitu di Jalan Suparto No 58, Desa Purwosari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus - 8 September 2023. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena pola asuh orang tua yang baik yang baik dalam menanamkan nilai moral agama, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini.

³¹ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, 2015)

C. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan. Objek berfungsi sebagai fokus utama penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini di TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang data yang perlu dikumpulkan peneliti untuk penelitian. Jadi subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Subjek penelitian ini yaitu orang tua di TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah praktik mencatat secara sistematis gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan langsung mengacu pada pengamatan dan perekaman yang dilakukan pada item di mana peristiwa terjadi atau sedang direkam saat pengamat hadir dan berada di dekat objek yang diselidiki. Sebaliknya, pengamatan yang dilakukan setelah kejadian yang diperiksa dikenal sebagai pengamatan tidak langsung. Misalnya, acara tersebut dapat direkam dalam film, dalam serangkaian slide, atau dalam sejumlah foto.³²

³² Amirul Hadi, Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

Kita bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial melalui pengamatan, yang sulit dilakukan dengan cara lain. Saat menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data, observasi sistematis lebih dimaksudkan dari pada observasi serampangan atau tidak sengaja.³³ Pada penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti menggunakan observasi non partisipatif. Disini peneliti melakukan observasi selama kurang lebih 1 bulan dari tanggal 1 Agustus – 8 September 2023. Peneliti melakukan pengamatan pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak.

2. Wawancara

Sesi tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih disebut sebagai wawancara. Orang yang diwawancarai disebut sebagai narasumber, sedangkan pewawancara disebut sebagai pewawancara. Wawancara adalah teknik atau teknik yang digunakan untuk memperoleh tanggapan dari responden dengan cara bertanya dan membalas secara sepihak. Dengan demikian, mengadakan tanya jawab dengan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan salah satu prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara. Untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang penelitian yang terfokus pada kebutuhan penelitian, wawancara ini memerlukan pembicaraan dengan berbagai pihak.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk melakukan wawancara pada orang tua sejumlah 6 orang yang anaknya bersekolah di TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini di TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

³³ Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 107.

³⁴ Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*. (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 139.

3. Dokumentasi

Pengumpulan informasi melalui berbagai dokumen tertulis atau direkam merupakan salah satu metode dokumentasi yang digunakan dalam kajian. Beberapa jenis dokumen tulisan contohnya meliputi arsip, catatan, kliping, jurnal, kenangan, dan surat-surat pribadi. Berbagai jenis media seperti film, kaset, mikrofilm, gambar, serta media lainnya memiliki kemampuan untuk merekam dokumen. Informasi dikumpulkan melalui proses dokumentasi berdasarkan pada catatan dan sumber tertulis.³⁵

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data atau informasi resmi tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini yang bersekolah di TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini membutuhkan bukti foto untuk dokumentasinya. Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung bagi peneliti dan pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan, mensintesis, dan menyusun data menjadi pola. Langkah terakhir adalah memilih informasi yang paling signifikan untuk dipelajari. Dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami.³⁶ Teknik analisis data yang peneliti gunakan ini terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

³⁵ Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarasin:Antasari Press, 2011), hlm. 85.

³⁶ Dr. Amir Hamzah, M.A. *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*. (Batu:Literasi Nusantara, 2020), hlm. 99.

Reduksi data adalah teknik yang menekankan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang dihasilkan dari catatan lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, minimalisasi data juga berlangsung. Proses pengorganisasian, pengklasifikasian, pengarahannya, dan pembuangan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan divalidasinya dikenal dengan reduksi data. Melalui seleksi dan reduksi data yang cermat, data kualitatif dapat diklarifikasi dan diubah dengan berbagai cara. Urutkan ke dalam kategori yang lebih besar menggunakan ringkasan atau deskripsi ringkas, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini di TK Diponegoro 166 Purwosari Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data diberikan sebagai himpunan data terstruktur yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan langkah berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan secara beragam melalui ringkasan pendek, bagan, hubungan antar kategori, flowcard, dan alat sejenis lainnya. Semuanya direncanakan untuk menyatukan data yang terorganisir dengan cara yang mulus dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat menentukan apa yang terjadi dan mengembangkan kesimpulan. Teks naratif adalah format data penelitian kualitatif yang paling umum digunakan.

Untuk memudahkan dalam memahami pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak, maka peneliti menyajikan data yang diringkas pada bagian ini dalam bentuk naratif. Menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan pada orang tua dan guru yang ditentukan sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap awal, temuan sementara dapat diubah jika tidak ada cukup data yang dikumpulkan untuk mendukungnya di tahap selanjutnya.

Namun, jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan konsisten, kesimpulan yang disajikan di awal dapat dipercaya.

Menguraikan temuan penelitian dengan ringkas berdasarkan deskripsi atau penilaian sebelumnya yang diperoleh melalui teknik penalaran induktif atau deduktif. Kesimpulan yang dihasilkan harus konsisten dengan fokus, tujuan, dan temuan penelitian yang telah dianalisis serta diperbincangkan.³⁷

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data perlu adanya teknik pemeriksaan yang berdasar sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (kredibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability). Triangulasi adalah strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber data yang sudah ada.

Triangulasi melibatkan penggunaan triangulasi sumber, metode pengumpulan data yang bervariasi, dan faktor waktu. Triangulasi sumber adalah proses verifikasi data yang didapatkan melalui beberapa sumber berbeda. Triangulasi teknik melibatkan verifikasi data dengan mengonfirmasi kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁸

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Peneliti mencari data dengan melakukan observasi dan wawancara

³⁷ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 170.

³⁸Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar:CV.Syakir Media Press. hlm 156

secara langsung pada orang tua di TK Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini. Kemudian data dari hasil lapangan dikumpulkan dan dibandingkan dengan teori yang dipahami peneliti. Sehingga dapat dicari jalan tengahnya dalam memecahkan permasalahan mengenai pola asuh orang tua yaitu orang tua menanamkan nilai moral agama sesuai dengan aturan norma dan agama agar anak dapat disiplin dan patuh kepada orang tua.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Diponegoro 166 Purwosari

1. Sejarah Berdirinya TK Diponegoro 166 Purwosari

TK Diponegoro 166 Purwosari didirikan pada tanggal 17 Juli 1995 dan dikepalai oleh Ibu Tri Nurhidayatun, S.Pd. I. Awal mulanya gedung sekolah ini merupakan Madin atau Madrasah Diniyah. Tanah sekolah ini merupakan tanah wakaf dari Bapak Haji Tofa. Ibu Samsuri dan bapak Samsuri berkiprah untuk mengajar anak-anak mengaji di Madrasah Diniyah Purwosari. Kemudian ada seseorang yang melihat ketulusan sepasang suami istri dalam mengajar ngaji. Bapak haji Tofan mewakafkan tanahnya untuk kegiatan Madrasah Diniyah. Lambat laun madin semakin sepi dikarenakan anak-anak banyak yang tidak mengikuti mengaji.

Gedung Madrasah Diniyah akhirnya dibagi menjadi 2 ruang, yaitu untuk TK dan Madrasah Diniyah. Perkembangan kegiatan pembelajaran di TK semakin berkembang. Sedangkan kegiatan Madrasah Diniyah semakin merosot. Sehingga ruangan Madrasah Diniyah dipakai untuk TK dan dilegalkan menjadi pendirian TK pada Tahun 1990. TK Diponegoro 166 Purwosari sudah memiliki izin operasional. Kurikulum TK Diponegoro 166 Purwosari menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum dari Diknas dan yayasan. Kurikulum Yayasan mengacu pada YPNS TK Muslimat NU Jawa Tengah. Sedangkan dari diknas sudah termasuk mengacu pada pemerintah. Untuk ekstrakurikulernya ada musik seperti piano, organ yang diadakan setiap hari sabtu. Selain musik ada ekstrakurikuler iqro. Sedangkan intrakurikuler seperti meronce, melipat, dan mencontoh huruf. Adapun profil TK Diponegoro 166 Purwosari sebagai berikut :

Nama Sekolah : TK Diponegoro 166 Purwosari

Alamat : JL. Suparto No 58 Desa Purwosari,
Kecamatan.Baturaden, Kabupaten Banyumas
Yayasan : Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama
NPSN : 69778069
Berdiri : 17 Juli 1995

2. Visi dan Misi TK Diponegoro 166 Purwosari

Berikut ini visi dan misi TK Diponegoro 166 Purwosari :

Visi : Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, mandiri, kreatif dan berkarakter Pancasila.

Misi :

- a. Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah melalui pembiasaan dan ibadah.
- b. Menjadi manusia yang bisa berpegang teguh pada agamanya.
- c. Tidak tertinggal dalam hal ilmu pengetahuan.
- d. Mengajarkan anak agar tidak bergantung pada orang lain.
- e. Mengajarkan anak untuk bereksplorasi dan melakukan sesuatu sesuai imajinasinya.
- f. Mewujudkan anak agar paham tentang gotong royong, kerja sama, Kebhinekaan Tunggal ika.

B. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 166 Purwosari

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini di TK Diponegoro 166 Purwosari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini akan disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menanamkan nilai moral agama pada anak, setiap orang tua tentu memiliki pola asuh yang berbeda-beda.

1. Latar Belakang Orang Tua

a. Keluarga Ahmad Irsyad

Bapak Ahmad Irsyad merupakan pegawai perusahaan dibidang pertanian berusia 34 dan pendidikan terakhirnya adalah S1 Sektor Publik dan Perpajakan. Sedangkan istrinya bernama Octavia Irawati Rufiana sebagai ibu rumah tangga yang berusia 34 tahun dan pendidikan terakhir beliau adalah D3 Manajemen Pemasaran. Sepasang suami istri ini dikaruniai 2 orang anak. Anak pertama yaitu Naufal Rofiur Rutab yang bersekolah di TK Diponegoro 166 Purwosari. Anak kedua berumur 3 tahun.

Setiap pagi ibu Octavia membangunkan anaknya jam 04.30 untuk solat subuh. Seusai solat, anak diajak mandi dan sarapan. Baru kemudian berangkat ke sekolah. Pada jam 12.30 anak mengikuti kegiatan mengaji di TPQ. Selesai mengaji, ibu Octavia menanyakan pada anak tentang kegiatan mengaji di TPQ. Jika anak merasa kesusahan saat mengaji, maka ibu Octavia akan mengajarkan anak bagian mana yang anak merasa kesusahan. Pada sore hari, anak mengikuti les Bahasa Inggris. Waktu magrib anak diajak solat dan mengaji serta hafalan surat-surat pendek. Menjelang isya anak diajak untuk solat.

b. Keluarga Muhammad Nurhidayat Handoko

Bapak Muhammad Nurhidayat Handoko merupakan pegawai swasta berusia 43 tahun. Pendidikan terakhir beliau adalah SLTA. Istrinya bernama Jayarotun Nafisah merupakan ibu rumah tangga berusia 36 tahun, pendidikan terakhir beliau adalah SLTA. Sepasang suami istri ini dikaruniai 4 orang anak. Anaknya yang bersekolah di TK Diponegoro 166 Purwosari bernama Alesha Naira Zalfa

Setiap hari bapak Handoko dan ibu Jayarotun membangunkan anaknya jam 04.30 untuk solat subuh. Kemudian anak diajak untuk sarapan dan mandi sebelum berangkat ke

sekolah. Sehabis duhur, anak tidur sampai asar. Pada waktu asar, ibu mengajak anaknya untuk solat. Setiap sore anaknya mengikuti kegiatan mengaji di TPQ. Menjelang magrib, anak diajak solat berjamaah di mushola. Selesai berjamaah selanjutnya mengaji bersama dirumah dan waktu solat isya kadang solat.

c. Keluarga Darmanto

Bapak Darmanto merupakan pedagang berusia 47 tahun pendidikan terakhirnya SD (Sekolah Dasar). Istrinya bernama Sufiroh yang merupakan ibu rumah tangga berusia 39 tahun, untuk Pendidikan terakhirnya adalah SMK. Mereka dikarunia 2 orang anak. Anak mereka yang bersekolah di TK adalah Syakira Hildha Pramudita. Setiap hari anak dibangunkan solat subuh. Sehabis solat dilanjutkan melakukan tadarus di rumah. Selain di rumah, anak juga mengaji Qiroati di TPQ setiap pukul 14.30 sampai 17.30 kecuali hari minggu. Menjelang magrib anak mengikuti solat magrib. Sesudah magrib anak melakukan tadarus bersama ibunya. Kemudian melakukan solat isya dirumah. Kadang-kadang anak belum mau untuk menjalankan solat.

d. Keluarga Arianto

Bapak Arianto merupakan karyawan swasta yang berusia 36 tahun, pendidikan terakhirnya SLTA. Sedangkan istrinya Bernama Ibu Nikmah umurnya 35 tahun, beliau sebagai ibu rumah tangga. Beliau mempunyai 2 orang anak, anaknya yang bersekolah di TK adalah Reyhan Hafis Alfarizi. Setiap pagi ibu Nikmah membangunkan anaknya untuk solat, tetapi anaknya belum mau untuk solat. Jadi anak bangun tidur, kemudian menonton TV untuk hiburan. Sehabis menonton anak diajak untuk mandi, sarapan dan berangkat sekolah. Setelah pulang sekolah, anak bermain bersama temannya. Ibu nikmah selalu mengajak anak untuk tidur siang. Pada sore hari anak mengikuti kegiatan mengaji. Sebelum berangkat mengaji, anak diajak untuk mengaji dahulu bersama

ibunya. Malam harinya, setelah magrib anak belajar tentang berhitung, mengenal huruf dan juga mengaji.

e. Keluarga Adam Rizkala

Bapak Adam Rizkala merupakan seorang guru berumur 28 tahun, beliau masih menempuh Pendidikan S1. Istrinya Bernama Kusnul Ilhami yang berumur 27 tahun pendidikan terakhirnya SMK. Mereka sepasang suami istri muda yang dikaruniai 2 orang anak. Kedua anak mereka bersekolah di TK Diponegoro 166 Purwosari yaitu Abdu dan Auna.

Setiap pagi ibu Kusnul membangunkan anaknya untuk solat subuh. Sehabis solat ibu Kusnul menyiapkan sarapan untuk anaknya mengajak anaknya untuk sarapan pagi. Kemudian selesai sarapan anak pun mandi dan berangkat sekolah. Pada waktu duhur dan asar anak kadang mau dan kadang tidak mau solat. Sedangkan magrib melakukan solat berjamaah dirumah. Setelah solat magrib selesai dilanjutkan dengan mengaji bersama. Untuk solat isya, keluarga Adam Rizkala mengikuti solat berjamaah di masjid.

f. Keluarga Kuswanto

Bapak Kuswanto merupakan seorang buruh yang berusia 46 tahun. Pendidikan terakhirnya adalah SMP. Istrinya bernama Watinah yang berusia 45 tahun, beliau merupakan ibu rumah tangga. pendidikan terakhir ibu Watinah yaitu SD. Mereka dikarunai 3 orang anak. Anak yang ke tiga adalah Muhammad Abdu Alyi Jum'ah bersekolah di TK Diponegoro 166 Purwosari.

Kegiatan setiap pagi ibu Watinah membangunkan anaknya untuk mandi terlebih dahulu, setelah mandi baru melaksanakan solat subuh. Kemudian anak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah. Sehabis pulang sekolah anak istirahat untuk makan siang dan menonton TV. Anak juga tidur disiang hari. Waktu duhur dan asar anak diajak untuk solat. Kegiatan sore harinya yaitu mengaji. Pada waktu magrib anak diajak untuk solat. Anak terkadang tidak

mau solat dimushola. Jadi waktu solat itu dilaksanakan berjamaah dirumah. Sehabis solat yaitu belajar.

g. Tabel Latar Belakang Orang Tua

Nama Orang Tua	Pekerjaan	Pendidikan
Ahmad Irsyad	Pegawai Perusahaan	S1 Sektor Publik dan Perpajakan
Muhammad Nurhidayat Handoko	Pegawai Swasta	SLTA
Darmanto	Pedagang	SD
Arianto	Karyawan Swasta	SLTA
Adam Rizkala	Guru	S1 dalam proses
Kuswanto	Buruh	SMP
Octavia Irawati Rufiana	Ibu Rumah Tangga	D3 Manajemen Pemasaran
Jayarotun Nafisah	Ibu Rumah Tangga	SLTA
Sufiroh	Ibu Rumah Tangga	SMK
Nikmah	Ibu Rumah Tangga	SLTA
Kusnul Ilhami	Ibu Rumah Tangga	SMK
Watinah	Ibu Rumah Tangga	SD

3.1 Daftar Tabel Latar Belakang Orang Tua

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa Bapak Ahmad merupakan pegawai perusahaan dan pendidikan terakhirnya adalah S1 Sektor Publik dan Perpajakan. Istrinya yaitu Ibu Octavia sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir adalah D3 Manajemen Pemasaran. Bapak Nurhidayat bekerja sebagai pegawai swasta, pendidikan terakhir beliau adalah SLTA. Sedangkan istrinya, Ibu Jayarotun sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhirnya adalah SLTA.

Kemudian Bapak Darmanto merupakan pedagang, pendidikan terakhirnya SD. Istrinya bernama Ibu Sufiroh, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhirnya adalah SMK. Bapak Arianto

bekerja sebagai karyawan swasta, pendidikan terakhirnya SLTA. Istrinya yaitu Ibu Nikmah, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhirnya adalah SLTA.

Selanjutnya Bapak Adam bekerja sebagai guru, pendidikan terakhirnya S1 dalam proses. Istrinya bernama Ibu Kusnul, merupakan ibu rumah tangga dan pendidikan terakhirnya adalah SMK. Bapak Kuswanto bekerja sebagai buruh dan pendidikan terakhir beliau adalah SMP. Istrinya yaitu Ibu Watinah, merupakan ibu rumah tangga. Pendidikan terakhirnya adalah SD.

2. Gaya Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua mempunyai gaya pola asuh yang berbeda-beda. Apalagi pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini. Ada yang menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Apabila anak mendapatkan pola asuh yang baik, tentunya anak memiliki kepribadian yang baik pula. Begitu sebaliknya, jika pola asuh orang tua kurang baik maka anak memiliki kepribadian yang kurang baik. Saat saya melakukan penelitian, gaya pola asuh yang diterapkan ada yang sama.

Berikut ini merupakan tabel gaya pola asuh orang tua :

Nama Orang Tua	Demokratis	Otoriter	Permisif
Ibu Octavia	Menggunakan pola asuh demokratis	Sedikit Otoriter	
Ibu Jayarotun	Menggunakan pola asuh demokratis		Sedikit Permisif
Ibu Sufiroh	Menggunakan pola asuh demokratis	Sedikit Otoriter	
Ibu Nikmah	Menggunakan		Sedikit

	pola asuh demokratis		Permisif
Ibu Kusnul	Menggunakan pola asuh demokratis		Sedikit Permisif
Ibu Watinah	Menggunakan pola asuh demokratis	Sedikit Otoriter	

4.2 Daftar Tabel Gaya Pola Asuh Orang Tua

Menurut tabel diatas, dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada 6 orang tua ada yang menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit pola asuh otoriter. Serta ada yang menggunakan pola asuh demokratis sedikit pola asuh permisif. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya keterbukaan orang tua pada anak dan memberikan pengarahan atau penjelasan yang baik tanpa menggunakan kata-kata kasar.³⁹ Pola asuh otoriter ditandai dengan hukuman atau larangan. Pola asuh permisif ditandai dengan sikap orang tua yang membebaskan anaknya untuk melakukan hal apapun.

Berikut ini hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada 6 orang tua mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini di TK Diponegoro 166 Purwosari Kabupaten Banyumas :

a. Pola Asuh Demokratis Dan Pola Asuh Otoriter

Disini orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit otoriter ada 2 orang tua yaitu Ibu Octavia dan Ibu Jayarotun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Ibu Octavia mengajak anak disiplin untuk solat. Anak juga diajarkan untuk selalu jujur, terbuka dan patuh pada orang tua. Adapun hasil

³⁹ Buyung Surahman, M.Pd. A. Suradi, M.Ag. 2021. Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Bengkulu:CV Zigie Utama hlm 11-12

wawancara dengan Ibu Octavia mengenai peraturan pola asuh dalam menanamkan nilai moral pada anak yaitu :

“Peraturannya itu seperti saya menyuruh solat jadi dia harus disiplin. Pagi bangun saya ajak untuk solat. Terus tidak boleh berbohong, sama orang tua harus jujur. Terus mengutarakan pendapatnya agar dia tidak sembunyi-sembunyi dibalik orang tua dan harus patuh pada orang tua.”⁴⁰

Selain peraturan untuk selalu jujur dan patuh pada orang tua, Ibu Octavia mengingatkan dan menasehati jika anak melakukan kesalahan.

“Kita mentolerir karena terpaut dengan usianya yang masih dini. Kita memaklumi, tapi setiap dia melakukan kesalahan. Saya mengingatkan lagi agar tidak mengulangi kesalahannya itu.”⁴¹

Kemudian Ibu Sufiroh juga menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit pola asuh otoriter. Ibu Sufiroh mengajak anak untuk bisa melakukan solat 5 waktu dan mengaji. Disini ibu Sufiroh sedikit lebih ketat kepada anaknya, karena anaknya yang bernama Syakira Hildha Pramudita merupakan anak kedua harus lebih baik dari pada anak pertama. Anak pertama agak susah untuk diajarkan semisal mengaji. Berikut ini wawancara dengan Ibu Sufiroh terkait peraturan pola asuh dalam menanamkan nilai moral agama pada anak :

”Setiap hari bisa melaksanakan sholat 5 waktu walaupun masih kecil. Soalnya anak pertama itu susah, anak kedua intinya harus lebih baik dari anak pertama.”⁴²

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Octavia pada hari Jumat, 11 Agustus 2023.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Octavia pada hari Jumat, 11 Agustus 2023.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Sufiroh pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

Ibu Sufiroh juga sudah menerapkan kepada anak untuk bisa mengaji terutama Al Quran. Jadi anak harus bisa lebih baik dalam mengaji.

“Dari awal sudah diterapkan sama suami untuk bisa mengaji terutama bisa baca Al Quran. Orang tua kan tidak bisa jadi anak harus bisa.”⁴³

Dari pernyataan diatas, Ibu Octavia menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit otoriter. Pola asuh demokratis tersebut ditandai dengan orang tua yang terbuka dengan anaknya serta memberikan nasihat dan menerima masukan dari anaknya. Pola asuh otoriter ditandai dengan peraturan ketat seperti mengajarkan anak untuk selalu disiplin, jujur, terbuka dan patuh terhadap kedua orang tua. Ibu Sufiroh juga menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit otoriter. Pola asuh demokratis ditandai dengan menerapkan kepada anak untuk melakukan solat 5 waktu dan mengaji. Pola asuh otoriter ditandai dengan anak harus bisa mengaji terutama Al Quran, karena orang tua belum bisa mengaji dengan baik.

b. Pola Asuh Demokratis Dan Pola Asuh Permisif

Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif yaitu Ibu Jayarotun, Ibu Nikmah, Ibu Kusnul dan Ibu Watinah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Setiap hari Ibu Jayarotun mengajak anaknya untuk mengaji dan solat. Anak juga diajarkan untuk berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan. Seperti doa makan, doa sebelum tidur dan setelah bangun tidur. Ibu Jayarotun juga mengajarkan anak untuk membaca surat pendek. Berikut ini wawancara mengenai peraturan pola asuh dalam menanamkan nilai moral agama pada anak :

“Anak sudah pernah bermimpi yang tidak baik. Saya mengajari anak agar selalu berdoa sebelum tidur dan

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Sufioh pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

sesudah bangun tidur. Selain itu saja mengajari membaca surat-surat pendek dan murojaah."⁴⁴

Saat Ibu Jayarotun mengajak anak dan membujuk untuk solat, terkadang anak tidak mau solat. Jadi anak dibiarkan untuk tidak solat karena masih dini usianya.

“Masalah untuk memastikan patuh atau enggaknya kita sebagai orang tua untuk selalu mendoakan yang terbaik untuk anak. Jadi kita selalu doakan. Kadang anak waktu bangun untuk solat subuh juga itu mood moodan mba karena masih kecil.”⁴⁵

Kemudian Ibu Nikmah juga menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Ibu Nikmah sentiasa melatih anaknya untuk berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan. Contohnya doa sebelum dan sesudah makan. Hal itu dilakukan supaya anak terbiasa melakukan hal baik. Dia juga mengajak anak untuk mengaji. Berikut ini wawancara dengan Ibu Nikmah mengenai pola asuh dalam menanamkan nilai moral agama pada anak :

“Saya menanamkan kepada anak supaya berlatih sebelum makan berdoa, setelah makan baca doa. Kalo mau tidur dan setelah bangun tidur baca doa. Supaya anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik.”⁴⁶

Ibu Nikmah juga memberikan nasihat dan pengarahan kepada anaknya untuk disiplin. Tetapi kadang anaknya belum mau untuk solat. Sehingga Ibu Nikmah membiarkan anak untuk tidak solat dikarenakan usianya juga masih dini.

“Dinasehati, dikasih tahu, dikasih pengarahan supaya anak bisa tahu kalo misal waktunya tidur ya tidur, waktu belajar ya belajar dan waktunya ngaji ya ngaji. Kadang anak belum

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jayarotun Nafisah pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Jayarotun Nafisah pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah pada hari Selasa, 15 Agustus 2023.

bisa semisal diajak untuk solat subuh, ya sudah saya biarkan.”⁴⁷

Ibu Kusnul juga menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Setiap melakukan kegiatan Ibu Kusnul mengajarkan anaknya untuk berdoa terlebih dahulu. Jadi anak akan tahu dan paham tentang doa keseharian. Berikut ini wawancara dengan Ibu Kusnul mengenai peraturan pola asuh dalam menanamkan nilai moral agama pada anak :

“Biasanya sebelum melakukan sesuatu ya baca doa dulu misalnya mau makan atau mau tidur. Jadi anak biar tahu doa doanya itu.”⁴⁸

Jika anak belum bisa menanamkan nilai moral agama dengan baik, Ibu Kusnul memberikan pengertian pada anaknya secara bertahap. Karena anaknya berusia masih cukup dini. Ibu Kusnul juga belum mewajibkan anak untuk melaksanakan solat dan masih membebaskan anak. Tetapi kadang Ibu Kusnul mewajibkan anak untuk solat.

“Kalo belum bisa si pelan pelan ya. Namanya anak belum ngerti, belum paham apa itu berdoa, apa kegiatan yang mau dilakukan. Biasanya anak belum saya wajibkan untuk solat ya, karena saya masih membebaskan dia. Tapi disuatu waktu saya mewajibkan dia untuk solat.”⁴⁹

Kemudian Ibu Watinah juga menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Ibu Watinah mengajarkan anaknya untuk belajar solat dan mengaji. Serta membaca doa sebelum melakukan kegiatan. Adapun wawancara mengenai peraturan pola asuh dalam menanamkan nilai moral agama :

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah pada hari Selasa, 15 Agustus 2023.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Kusnul Ilhami pada hari Rabu, 16 Agustus 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Kusnul Ilhami pada hari Rabu, 16 Agustus 2023.

“Saya menyuruh anak untuk mengaji, solat, berdoa sebelum makan dan tidur.”⁵⁰

Ibu Watinah menasehati anak dengan pelan-pelan, serta memahami anak bahwa anak tidak boleh dipaksa dalam melakukan suatu hal.

“Kita harus saling mengerti, yang namanya memahami tidak harus dipaksa. Saya bilangin pelan pelan itu aja. Jamannya sekarang kan susah dibilangin. Jadi kadang saya biarkan kalo belum bisa contohnya solat.”⁵¹

Dari pernyataan diatas, Ibu Jayarotun menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Pola asuh demokratis ditandai dengan Ibu Jayarotun terbuka pada anaknya dengan memberikan nasihat yaitu mengajak anak untuk berdoa ketika melakukan kegiatan seperti doa sebelum tidur. Anak juga diajarkan untuk mengaji dan membaca surat-surat pendek. Pola asuh permisif ditandai dengan membiarkan anak untuk tidak solat, karena anak kadang susah diajak dan tergantung dengan suasana hati anak.

Ibu Nikmah menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Pola asuh demokratis ditandai dengan Ibu Nikmah terbuka, disiplin dan mengajak anak untuk membaca doa sebelum melakukan. Hal ini dilakukan agar anak selalu terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan. Pola asuh permisif ditandai dengan membiarkan anak misal anak belum mau melakukan solat.

Ibu Kusnul menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Pola asuh demokratis ditandai dengan Ibu Kusnul terbuka dan mengajak anak untuk membaca doa harian seperti doa sebelum dan sesudah makan. Pola asuh permisif ditandai dengan Ibu Kusnul belum mewajibkan anak untuk melakukan kewajiban solat dan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Watinah pada hari Rabu, 16 Agustus 2023.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Watinah pada hari Rabu, 16 Agustus 2023.

membiarkan anak belum melakukan solat karena usianya yang masih cukup dini. Tetapi dilain waktu, Ibu Kusnul mengajak anak untuk solat.

Ibu Watinah menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Pola asuh demokratis ditandai dengan Ibu Watinah terbuka dan mengajak anaknya untuk solat, mengaji, berdoa sebelum makan dan tidur. Sedangkan pola asuh permisif ditandai dengan membiarkan dan tidak memaksakan anak semisal untuk melaksanakan solat.

Berdasarkan keterangan dari wawancara dengan orang tua dan hasil observasi, bahwa pola asuh orang tua itu sangat penting bagi kepribadian anak. Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Tanpa adanya pola asuh yang baik dari orang tua. Maka belum tentu anak memiliki kepribadian yang baik. Hubungan cinta dan kasih sayang dari orang tua menjadi unsur yang paling mendasar dari perkembangan anak.

C. Analisis Data Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama

1. Analisis Data Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil analisis data, pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini memiliki pola asuh yang berbeda. Disini saya meneliti orang tua murid sejumlah 6 orang yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Gaya pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak meliputi pola asuh demokratis campuran pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis campuran pola asuh permisif. Orang tua yang menggunakan Pola asuh demokratis campuran pola asuh otoriter ada 2 orang tua. Sedangkan pola asuh demokratis campuran pola asuh permisif ada 4 orang tua.

Piaget berpendapat bahwa penanaman nilai moral agama ialah anak mampu untuk berpikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Pada dasarnya, penanaman nilai moral agama sejak dini dapat membentuk naluri dari anak tersebut akan terbiasa untuk melakukan akhlak mulia.⁵²

Dalam menanamkan nilai moral agama, disini orang tua mengajak anak untuk selalu melaksanakan kewajiban solat 5 waktu, mengikuti kegiatan mengaji, dan belajar doa doa harian maupun suratan. Orang tua dari masing-masing anak tidak marah apabila anaknya belum bisa melaksanakan salah satu kewajiban solat 5 waktu maupun kegiatan keagamaan lain. Mereka mengarahkan dan membimbing anak secara perlahan agar anak melaksanakan kewajiban dan kegiatan keagamaan. Dengan begitu anak pelan-pelan akan mengetahui tentang kewajiban solat 5 waktu dan kegiatan keagamaan lain.

Dalam pola asuh demokratis ini, orang tua berupaya membimbing anak untuk bisa terbuka, berkomunikasi dengan baik, memberi dan menerima pendapat, serta saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh kepada orang tua. Sedangkan pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan pada anak melakukan suatu hal, tidak terlalu banyak menuntut atau melarang anak.⁵³

Ibu Octavia menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit otoriter. Hal ini terlihat saat Ibu Octavia sedikit ketat pada anaknya dengan mengajarkan anak untuk disiplin. Semisal menyuruh anak untuk solat tepat waktu. Selain itu Ibu Octavia mengajarkan anaknya

⁵² Nisa Cahaya Karima dkk. 2022. *Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini*, dalam *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*. Vol. 17 No 2. Desember, hlm. 278

⁵³ Sintia Yapalalin dkk. *Kajian Terhadap Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini*, dalam *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Hlm 3-5

untuk jujur, mengutarakan pendapat dan patuh pada orang tua. Sehingga anak akan terbuka kepada orang tuanya dan tidak berbohong.

Ibu Sufiroh menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit otoriter. Hal ini terlihat saat Ibu Sufiroh sedikit ketat mengajarkan anaknya agar bisa solat 5 waktu dan mengaji. Tetapi ibu Sufiroh lebih menekankan ke anak kedua yaitu Hildha supaya lebih baik dalam menjalankan solat 5 waktu dan mengaji. Karena anaknya yang pertama agak susah untuk dibimbing. Meskipun demikian Ibu Sufiroh tetap mengajarkan kepada kedua anaknya untuk selalu melaksanakan kewajiban solat 5 waktu.

Ibu Jayarotun menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Hal ini terlihat pada saat Ibu jayarotun mengajarkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan seperti doa sebelum dan sesudah bangun tidur. Kegiatan membaca surat-surat pendek dan murojaah juga diajarkan pada anak. Ketika anak belum mau untuk solat, maka Ibu Jayarotun membiarkan dan tidak memaksakan anak untuk solat.

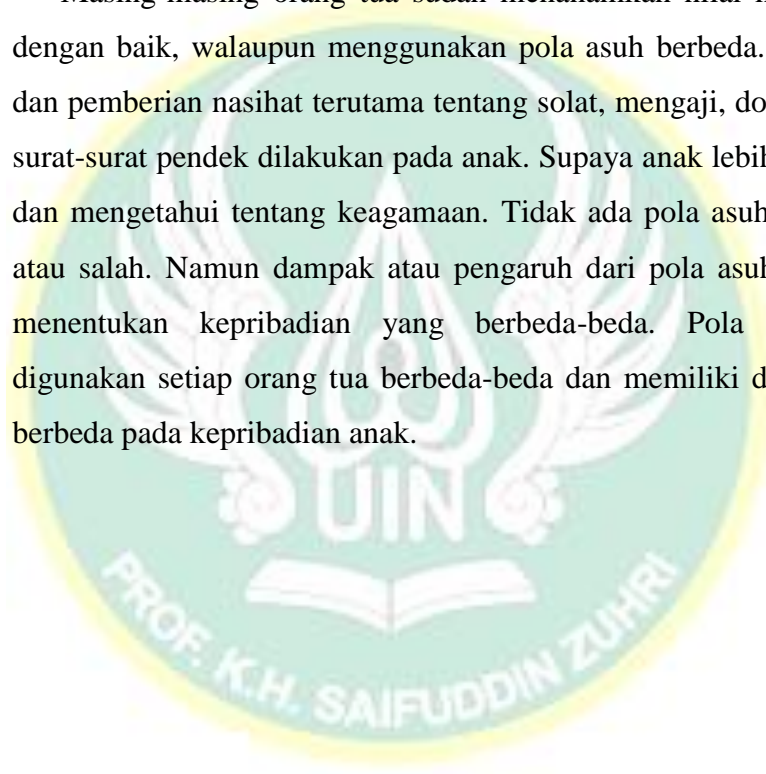
Ibu Nikmah menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Hal ini terlihat pada saat Ibu Nikmah mengajarkan anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Selain itu anak diberikan pengarahan dan pengertian tentang waktu untuk solat, tidur, belajar, dan mengaji. Hal tersebut dilakukan agar anak disiplin mengenai waktu solat, tidur, belajar dan mengaji. Terkadang anak belum mau untuk melaksanakan solat, Ibu nikmah membiarkan dan tidak memaksakan anak.

Ibu Kusnul menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Hal ini terlihat pada saat Ibu Kusnul juga mengajarkan anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Agar anak paham tentang doa harian. Dalam kewajiban solat, anak belum diwajibkan untuk melaksanakan solat. Ibu Kusnul masih

membebaskan anaknya untuk belum melaksanakan kewajiban shalat. Tetapi di lain waktu anak diajak melaksanakan shalat bersama.

Ibu Watinah menggunakan pola asuh demokratis dan sedikit permisif. Hal ini terlihat pada saat Ibu Watinah mengajarkan anak untuk mengaji, shalat dan doa keseharian. Ibu Watinah tidak memaksakan dan membebaskan anak apabila anak belum bisa melakukan suatu hal seperti melaksanakan shalat. Tetapi anak tetap diberikan pemahaman secara pelan-pelan.

Masing-masing orang tua sudah menanamkan nilai moral agama dengan baik, walaupun menggunakan pola asuh berbeda. Pengarahan dan pemberian nasihat terutama tentang shalat, mengaji, doa harian dan surat-surat pendek dilakukan pada anak. Supaya anak lebih mendalami dan mengetahui tentang keagamaan. Tidak ada pola asuh yang benar atau salah. Namun dampak atau pengaruh dari pola asuh tentu akan menentukan kepribadian yang berbeda-beda. Pola asuh yang digunakan setiap orang tua berbeda-beda dan memiliki dampak yang berbeda pada kepribadian anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama pada anak disimpulkan bahwa orang tua mempunyai latar belakang yang berbeda terutama latar belakang pendidikan. Gaya pola asuh orang tua meliputi pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dari 6 orang tua yang diteliti, 2 diantaranya mengarah pada pola asuh demokratis campuran pola asuh otoriter. Sedangkan 4 diantaranya mengarah pada pola asuh demokratis campuran permisif.

Pola asuh demokratis ditandai dengan keterbukaan orang tua dan menerima masukan dari anaknya. Orang tua memberikan pengarahan dan nasihat yang baik pada anaknya. Pola asuh otoriter ditandai dengan aturan orang tua yang ketat pada anak. Sedangkan pola asuh permisif ditandai dengan membebaskan anaknya dan tidak membatasi anaknya untuk melakukan sesuatu.

Dalam menanamkan nilai moral agama, orang tua sudah menanamkan nilai moral agama dengan baik. Orang tua mengajarkan anak untuk solat, mengaji, membaca doa harian, dan membaca surat-surat pendek. Sehingga anak dapat mengetahui tentang kewajiban solat, bisa lancar mengaji, belajar doa harian dan menghafal surat-surat pendek.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, peneliti memberikan saran bahwa bagi orang tua :

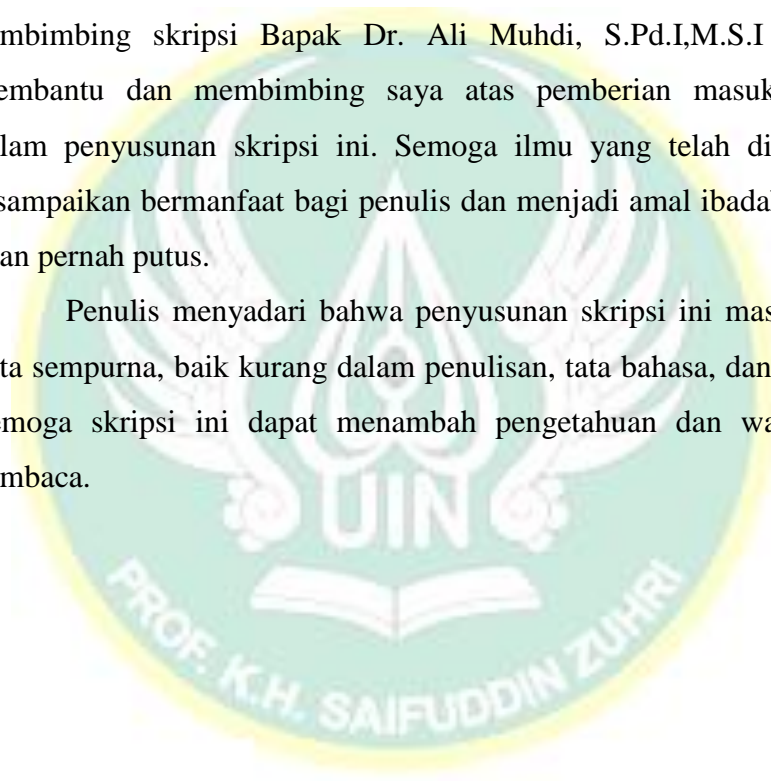
1. Dapat memberikan kegiatan yang bermanfaat dan mengembangkannya mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama.

2. Memberikan perhatian kepada anak agar menanamkan nilai moral agama dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran dan ridho Allah SWT yang telah melimpahkan atas segala rizki, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Tak lupa ucapan terimakasih penulis untuk semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis juga kepada dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I,M.S.I yang telah membantu dan membimbing saya atas pemberian masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diberikan dan disampaikan bermanfaat bagi penulis dan menjadi amal ibadah yang tidak akan pernah putus.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik kurang dalam penulisan, tata bahasa, dan sebagainya. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudarhman. 2018. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Penelitian Keislaman. Vol. 14. No 2, hlm 104
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Amir Hamzah. 2020. *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*. Batu:Literasi Nusantara hlm 99
- Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia hlm 129
- Buyung Surahman, M.Pd. A. Suradi, M.Ag. 2021. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu:CV Zigie Utama hlm 11-12
- Christiana Hari Soetjningsih. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta:Kencana ,hlm 173
- Devi Kartika Ayu dkk. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur*, dalam Jurnal Taushiah FAI UISU. Vol. 11. No. 1. Januari-Juli. Hlm 86
- Devi Kartika Ayu dkk. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur*, dalam Jurnal Taushiah FAI UISU. Vol. 11. No. 1. Januari-Juli. Hlm 82
- Dina Prihatini, Syahrul, Irma Irayanti. 2022. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol. 8, No 3, September. Hlm 2.383
- Eli Rohaeli Radria, Wedi Fitriana. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dakam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling Di Kancil Cendikia*, dalam Jurnal COMM EDU. Vol. 1. No. 1. Januari. Hlm 4
- Gina Sonia, Nurliana Cipta Apsari. 2020. *Pola Asuh Yang Berbeda Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, dalam Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 7. No. 1 April

- Harbeng Masni. 2020. *Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa*, dalam Jurnal Ilmiah Dikdaya. Hlm 67
- Hardani,dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta hlm 170-171
- Heru Kurniawan, M.A. Ellen Prima, M.A. Musyafa Ali, S.Pd. *Pengasuhan Anak Usia Dini*. Purwokerto:STAIN Press hlm 20-21
- Isnainia Solicha. Na'imah. 2020. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini*, dalam Jurnal UPMK. Vol. 4. No. 2 Juni hlm 199
- Khoirudin, Izha Fashiya Vaurina. 2022. *Pola Asuh Orang Tua Karir Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Di TK Nuriadeen Cendekia Desa Pondok Udik Kec. Ciseeng Kabupaten Bogor*, dalam Jurnal Tunas Aswaja. Vol. 1. No. 11. Oktober. Hlm 14
- Maimunah Hasan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta:DIVA Press hlm 130-132
- Marwany, M.Ag. Heru Kurniawan, M.A. Titi Anisatul Laely, M.Pd. 2020. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto Selatan:Pusat Riset Dan Penerbitan Wadas Kelir hlm 2
- Nelmi Pulungan. 2022. *Pentingnya Pendidikan Niali Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini, dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2, No. 3 hlm27
- Nirva Diana M.Pd., Mesiono. 2016. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*. Medan:Perdana Publishing
- Nisa Cahaya Karima dkk. 2022. *Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini, dalam Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*. Vol. 17 No 2. Desember, hlm. 278
- Novan Ardy Wiyani. 2020. *Dasar Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta:Arruzz Media
- Nur Anisyah, M.Pd.I. 2018. *Memahami Konsep Dasar Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Al-Ashlah. Vol. 2. No. 1. Januari. Hlm 102
- Nurma, Sigit Purnama. 2022. *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat*, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6. No. 1 Mei hlm 55-56

- Nurul Zuriyah. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Qurrotu Ayun. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, dalam Jurnal Thufula. Vol. 5. No. 1 Januari-Juni hlm 107
- Rabiatul Adawiah. 2007. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*, dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 7. No. 1. Mei
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin:Antasari Press hlm 85
- Rizki Ananda. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1 hlm 25
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*. Purwokerto:STAIN Press hlm139-140
- Rosalia Herlinawati, dkk. 2022. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Kelompok Bermain B TK Aisyiyah Bustanul Ahfal Ella Hilir*, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2 Januari. Hlm 6
- S. Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta:Bumi Aksara hlm 107
- Sintia Yapalalin dkk. *Kajian Terhadap Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm 3-5
- Sugiono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Syamsu Yusuf LN. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono. 2021. *Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol. 1, No. 2, Agustus hlm 155
- Yuliani Nurani Sujiono, M. Pd. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Macanan Jaya Cemerlang hlm 53
- Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar:CV Syakir Media Press. hlm 156



LAMPIRAN

Lampiran 1**Data Pendidik**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Tri Nurhidayatun, S.Pd. I	Kepala Sekolah
2.	Munjiati, S.Pd. AUD	Guru Kelas
3.	Nikmatun Khasanah, S.Pd. AUD	Guru Kelas
4.	Septiyan Setivani, S.E	Guru Kelas
5.	Utami Setio Merchiekawati	Guru Pendamping
6.	Beti Maryati, S.Pd	Guru Pendamping



Data Siswa

Kelompok A wali kelas Bu Tyan

No	Nama	L/P	No Hp
1	Aliesha Nazaha Shakeera (Naza)	P	085727339223
2	Arka Nizar Alfarizi (Arka)	L	081282977284
3	Aunatullah Humaira Rizkala (Auna)	P	085747299480
4	M. Abdul Ali Jum'ah (Abdul)	L	085725711453
5	Mahya Nafi' (Mahya)	P	081548020623
6	Wafda Nadhira Azri (Azri)	P	085640072940
7	Zayid Arfan (Zayid)	L	081322990077

Kelompok B1 wali kelas Bu Munji

No	Nama	L/P	No Hp
1	Abdul Muta'ali Rizkala (Abdu)	L	085747299480
2	Abizar Zaidan Alfarizi (Alfarizi)	L	082241930256
3	Aishwarya Jannah Azzikra (Aishwa)	P	085876446659
4	Alesha Naira Zhalfa (Alesha)	P	085740556611
5	Alfariel Adrian Pratama (Farel)	L	085876084116
6	Almira Zahwa Alfathunisa (Almira)	P	085842378283
7	Anggun Anastasia (Anggun)	P	081225402428
8	Arhan Alghonny (Arhan)	L	082143335527
9	Arkan Abbizard (Arkan)	L	082143335527
10	Arsyita Kirana Husna (Arsyita)	P	083107037129
11	Atha Mirza Ukail Setyawan (Atha.M)	L	082265589822
12	Atharyuu Khaizan Nail (Ryuu)	L	081327588958
13	Dewananda Tri Nurmaheswara (Dewa)	L	082227528689
14	Embun Adhwa Anindya (Embun)	P	0895422888912
15	Hanan Azka Danendra (Azka.D)	L	085640385314
16	Hanum Ziyadata Adzkiyya (Hanum)	P	089508952231
17	Khairi Shoffa (Shoffa)	L	0895385029522
18	Malika Qaireen Yasmin (Malika)	P	081575962102
19	M.Nur Hafidz Bawono (Hafidz)	L	085201500910
20	Naufal Rofiur Rutab (Naufal.R)	L	082139740416
21	Niqa Afriana Subekti (Niqa)	P	087838194822
22	Qonitah Zalfa Saputri (Qonita)	P	081931254661
23	Rafaeyza Setia Alfarizki (Rafa)	L	0895703713575
24	Riko Adyatama Argani (Riko)	L	089514922910

Kelompok B2 wali kelas Bu Nik

No	Nama	L/P	No Hp
1	Afiza Ramsha Almahyra (Afiza)	P	083107045875
2	Akmal Zaidan Yudistira (Yudis)	L	0895384082723
3	Alika Salsabila Saputri (Alika)	P	081542866118
4	Alwi Nur Rohman (Alwi)	L	085885954194
5	Ararya Taufik Alfatih (Yaya)	L	081225589699
6	Ariella Salma Basuki (Salma)	P	082322733083
7	Arjuna Arga Pratama (Ata.A)	L	082220963023
8	Arsy Miftahul Mubarak (Arsy)	L	081222229591
9	Auzan Adi Syaqui Lubis (Auzan)	L	082220433131
10	Azka Raffasya Pradana Purwosuprojo (Azka.R)	L	083862222020
11	Bilal Soufyan Djunaidy (Bilal)	L	082136822007
12	Chelsea Putri Nur Jannah (Chelsea)	P	08975991440
13	Dimas Qowayu Fattah (Dimas)	L	087843235931
14	Fanessya Nur Anggraini (Nessya)	P	085742623418
15	Jalu Bisma Wibisono (Jalu)	L	08995059595
16	Juan Maulana Althafandra (Juan)	L	085725034882
17	Kirania Cahya Ramadhani (Aya)	P	085701926545
18	Levina Ramadhani Suryanto (Levina)	P	085726213762
19	Muhammad Idris El Rafif (Ell)	L	081393836165
20	Naufal Aditya Putra (Naufal.A)	L	087788387666
21	Reyhan Hafis Alfarizi (Reyhan)	L	085870358170
22	Syakira Hildha Pramudita (Hildha)	P	082136954621
23	Zidan Putra Laksono (Zidan)	L	081225709143

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Untuk Orang Tua

1. Kegiatan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk menanamkan nilai moral agama pada anak?
2. Mengapa ibu atau bapak menanamkan nilai moral agama pada anak?
3. Bagaimana cara ibu atau bapak mengasuh anak dalam menanamkan nilai moral agama?
4. Peraturan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk anak?
5. Bagaimana jika anak belum bisa mematuhi peraturan itu?
6. Kendala apa yang dihadapi ibu atau bapak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?
7. Bentuk dorongan seperti apakah agar anak selalu menanamkan nilai moral agama?



Lampiran 3 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA ORANG TUA MURID 1

Narasumber : Ibu Octavia

Nama anak : Naufal Rofiur Rukab

Hari/tanggal : Jumat, 11 Agustus 2023

Waktu : 09.53 – selesai

1. Kegiatan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Kegiatannya seperti mengaji, solat, bersholawat dan juga dia saya ajarkan membantu untuk berbagi pada sesama orang seperti orang yang tidak mampu. Sehabis duhur jam setengah 1 dia mengaji di TPQ. Dan setelah pulang TPQ juga mengulang ngaji bersama saya.

2. Mengapa ibu atau bapak menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Saya menanamkan seperti itu agar memberikan pondasi pada anak. Biar kedepannya sewaktu dia dewasa, dia juga bisa bahwa hidup itu sendiri. Dia bisa membantu orang lain dan juga untuk pondasi agamanya dia agar tidak terpengaruh oleh hal-hal buruk dilingkungan.

3. Bagaimana cara ibu atau bapak mengasuh anak dalam menanamkan nilai moral agama?

Jawab : Setiap hari anak saya mengaji di TPQ habis duhur. Dirumah mengaji juga sama saya.

4. Peraturan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk anak?

Jawab : Peraturannya itu seperti saya menyuruh solat jadi dia harus disiplin. Pagi bangun saya ajak untuk solat. Terus tidak boleh berbohong, sama orang tua harus jujur. Terus mengutakan pendapatnya agar dia tidak sembunyi-sembunyi dibalik orang tua dan harus patuh pada orang tua.

5. Bagaimana jika anak belum bisa mematuhi peraturan itu?

Jawab : Kita mentolerir karena terpaut dengan usianya yang masih dini. Kita memaklumi, tapi setiap dia melakukan kesalahan. Saya mengingatkan lagi agar tidak mengulangi kesalahannya itu.

6. Kendala apa yang dihadapi ibu atau bapak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Kendala anak saya biasanya males, terkadang juga masih pengen main. Kadang juga dia masih rewel dan juga tergantung moodnya dia.

7. Bentuk dorongan seperti apakah agar anak selalu menanamkan nilai moral agama?

Jawab : Kita mensupport dia dan mengingatkan. Selalu diulang ulang dan tetap dilakukan kegiatan seperti solat. Biar dia selalu ingat termotivasi. Kita juga sebagai orang tuanya harus mencontohkan juga.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA MURID 2

Narasumber : Jayarotun Nafisah

Nama anak : Alesha Naira Zalfa

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

Waktu : 10.25- selesai

1. Kegiatan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk menanamkan nilai moral agama pada anak?
Jawab : Kita sebagai orang tua mencontohkan dulu, agar anak lebih paham. Misalnya sebelum tidur berdoa dulu, sebelum makan berdoa dulu. Untuk solat sama mengaji kita ajarkan juga. Dirumah kita mengaji bareng-bareng.
2. Mengapa ibu atau bapak menanamkan nilai moral agama pada anak?
Jawab : Biar terbiasa, kalo sejak dini dibiasakan pasti nanti akan terbiasa akhlnaknya juga. Andaikan kalo anak mempunyai agama yang kuat dia akan lebih menjaga diri.
3. Bagaimana cara ibu atau bapak mengasuh anak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?
Jawab : Untuk agama moral misalnya kalo sebelum tidur itu berdoa, mau makan dia selalu berdoa dulu. Jadi untuk melakukan selalu berdoa.
4. Peraturan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk anak?
Jawab : Anak sudah pernah bermimpi yang tidak baik. Saya mengajari anak agar selalu berdoa sebelum tidur dan sesudah bangun tidur. Selain itu saja mengajari membaca surat-surat pendek dan murojaah.
5. Bagaimana jika anak belum bisa mematuhi peraturan itu?
Jawab : Masalah untuk memastikan patuh atau enggan kita sebagai orang tua untuk selalu mendoakan yang terbaik untuk anak. Jadi kita selalu doakan. Kadang anak waktu bangun untuk solat subuh juga itu mood moodan mba karena masih kecil.
6. Kendala apa yang dihadapi ibu atau bapak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?
Jawab : Kendalanya lingkungan, kita dirumah sudah menanamkan dan mencontohkan yang terbaik, tapi karena lingkungan ada pengaruh yang tidak baik tetap kita diingatkan.
7. Bentuk dorongan seperti apakah agar anak selalu menanamkan nilai moral agama ?
Jawab : Saya memberikan pengertian kepada anak semisal waktunya untuk solat ya saya ingatkan untuk solat dulu. Jadi anak akan tau tentang waktu solat.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA MURID 3

Narasumber : Ibu Sufiroh

Nama anak : Syakira Hildha Pramudita

Hari/tanggal : Senin, 14 Agustus 2023

Waktu : 10.27 - selesai

1. Kegiatan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Kegiatan seperti anak itu bisa mengaji semenjak dini, soalnya kalo ditanamkan dari dini insyaallah anak akan bisa memperbaiki diri.

2. Mengapa ibu atau bapak menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Supaya dari usia dini anak bisa berakhlak yang mulia, bisa menjadi anak yang sholehah.

3. Bagaimana cara ibu atau bapak mengasuh anak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Dari awal sudah diterapkan sama suami untuk bisa mengaji terutama bisa baca Al Quran. Orang tua kan tidak bisa jadi anak harus bisa

4. Peraturan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk anak?

Jawab : Setiap hari bisa melaksanakan sholat 5 waktu walaupun masih kecil. Soalnya anak pertama itu susah, anak kedua intinya harus lebih baik dari anak pertama

5. Bagaimana jika anak belum bisa mematuhi peraturan itu?

Jawab : Sebisa mungkin sedikit demi sedikit orang tua menerapkan, soalnya kalo di didik dari dini nanti kedepannya tidak susah

6. Kendala apa yang dihadapi ibu atau bapak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Kendalanya itu seperti semisal ada teman datang kalo waktunya mengaji, temannya mengajak bermain.

7. Bentuk dorongan seperti apakah agar anak selalu menanamkan nilai moral agama?

Jawab : Kita kasih semangat gitu, setiap hari minggu kita jalan-jalan atau hari sabtu. Jadi anak itu bisa semangat untuk mengaji dan belajar.



HASIL WAWANCARA ORANG TUA MURID 4

Narasumber : Ibu Nikmah

Nama anak : Reyhan Hafis Alfarizi

Hari/tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023

Waktu : 10.21 - selesai

1. Kegiatan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Saya menanamkan kepada anak supaya berlatih sebelum makan berdoa, setelah makan baca doa. Kalo mau tidur dan setelah bangun tidur baca doa. Supaya anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Anak juga mengaji

2. Mengapa ibu atau bapak menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Supaya anak bisa mengerti sopan santun, menghormati perbedaan agama, menghormati dan sopan santun kepada orang tua bagaimana,

3. Bagaimana cara ibu atau bapak mengasuh anak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : saya selalu mengajarkan kepada anak contohnya setiap siang selalu tidur siang, makan yang teratur, waktunya ngaji ya ngaji, waktunya main ya main dan waktunya belajar ya belajar.

4. Peraturan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk anak?

Jawab : Setiap hari kalo waktu duhur itu pas lagi main saya suruh pulang, istirahat makan siang dan bobo siang. Habis bobo siang sorenya ngaji dan seterusnya.

5. Bagaimana jika anak belum bisa mematuhi peraturan itu?

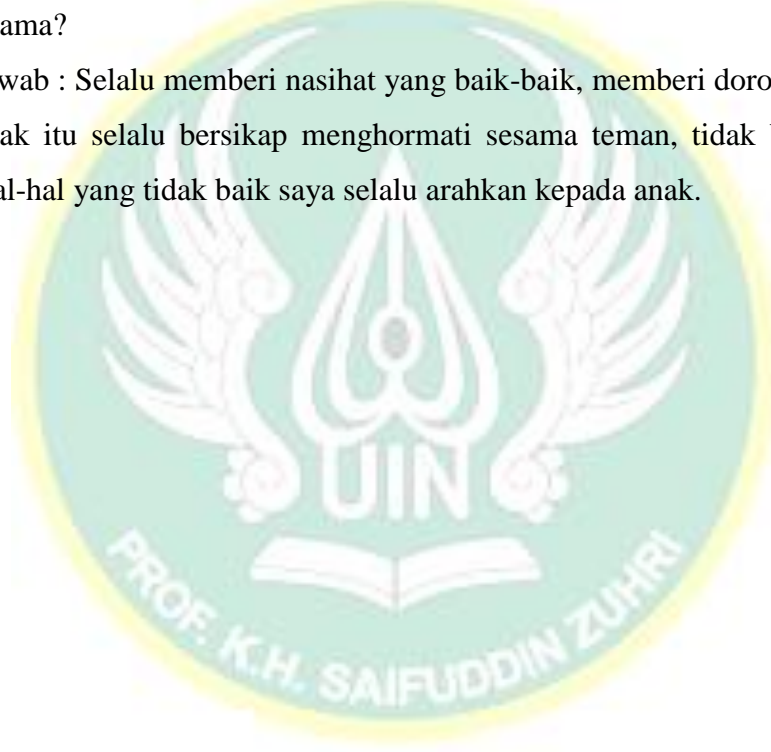
Jawab : Dinasehati, dikasih tahu, dikasih pengarahan supaya anak bisa tahu kalo misal waktunya tidur ya tidur, waktu belajar ya belajar dan waktunya ngaji ya ngaji. Kadang anak belum bisa semisal diajak untuk solat subuh, ya sudah saya biarkan.

6. Kendala apa yang dihadapi ibu atau bapak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Kendalanya kadang mood, kalo lagi gak mood misal kadang disuruh hafalan suratan katanya cape tapi enggak setiap hari. Ya sudah saya maklumi. Saya engga bisa maksa kalo anak kaya gitu. Tapi besoknya lagi saya coba lagi supaya mau. Kalo di TPQ jadi bisa kaya hafalan suratan. Tapi kalo engga bisa dianya nangis. Jadi motivasinya dia harus bisa. Kalo engga bisa dia bilang sama ibunya.

7. Bentuk dorongan seperti apakah agar anak selalu menanamkan nilai moral agama?

Jawab : Selalu memberi nasihat yang baik-baik, memberi dorongan supaya anak itu selalu bersikap menghormati sesama teman, tidak boleh nakal. Hal-hal yang tidak baik saya selalu arahkan kepada anak.



HASIL WAWANCARA ORANG TUA MURID 5

Narasumber : Ibu Kusnul Ilhami

Nama anak : Auna

Hari/tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

Waktu : 10.24 - selesai

1. Kegiatan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Kalo mau apa apa saya ajarkan untuk berdoa misalkan bangun tidur, mau tidur mau tidur, mau ke kamar mandi, mau makan, keluar rumah atau berpergian

2. Mengapa ibu atau bapak menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Karena kalo anak jaman sekarang kurang ilmu yang ditanamkan dari orang tuanya

3. Bagaimana cara ibu atau bapak mengasuh anak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Dimulai dari diri sendiri karena nanti anak-anak bakal mencontoh. Jadi kegiatan yang saya lakukan mencontohkan anak terlebih dahulu. Dan harus mengikut sertakan anak.

4. Peraturan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk anak?

Jawab : Biasanya sebelum melakukan sesuatu ya baca doa dulu misalnya mau makan atau mau tidur. Jadi anak biar tahu doa doanya itu,

5. Bagaimana jika anak belum bisa mematuhi peraturan itu?

Jawab : Kalo belum bisa si pelan pelan ya. Namanya anak belum ngerti, belum paham apa itu berdoa, apa kegiatan yang mau dilakukan. Biasanya anak belum saya wajibkan untuk solat ya, karena saya masih membebaskan dia. Tapi disuatu waktu saya mewajibkan dia untuk solat

6. Kendala apa yang dihadapi ibu atau bapak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Kendalanya mungkin karena masih kecil ya, jadi kaya belum paham. Fasanya masih fase main

7. Bentuk dorongan seperti apakah agar anak selalu menanamkan nilai moral agama?

Jawab : Kalo anak selesai mengerjakan sesuatu dengan baik atau sesuai dengan arahan biasanya saya mengapresiasi dengan memuji dia.



HASIL WAWANCARA ORANG TUA MURID 6

Narasumber : Watinah

Nama Anak : Muhammad Abdu Alyi Jumah

Hari/tanggal : Selasa, 19 Maret 2024

Waktu : 10.15 – selesai

1. Kegiatan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Yang pertama saya mengajarkan solat dan yang kedua belajar mengaji terutama. Terus setiap makan diajarkan berdoa sebelum makan. Sebelum tidur berlatih untuk berdoa.

2. Mengapa ibu atau bapak menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Ya sebagai dasar agama, kan saya muslim anak saya harus bisa belajar agama nomor 1 untuk masa depan. Jadi nilai nilai agama penting diajarkan.

3. Bagaimana cara ibu atau bapak mengasuh anak dalam menanamkan nilai moral agama?

Jawab : Ya berdoa sebelum tidur, berdoa dulu sebelum makan, doa masuk kamar mandi, hafalan surat surat pendek juga mba.

4. Peraturan apa yang ibu atau bapak lakukan untuk anak?

Jawab : Saya menyuruh anak untuk mengaji, solat

5. Bagaimana jika anak belum bisa mematuhi peraturan itu?

Jawab : Kita harus saling mengerti, yang namanya memahami tidak harus dipaksa. Saya bilangin pelan pelan itu aja. Jamannya sekarang kan susah dibilangin. Jadi kadang saya biarkan kalo belum bisa contohnya solat.

6. Kendala apa yang dihadapi ibu atau bapak dalam menanamkan nilai moral agama pada anak?

Jawab : Kendalanya agak susah, karena sekarang kan jamannya anak suka bermain hp. Terkadang juga nonton TV

7. Bentuk dorongan seperti apakah agar anak selalu menanamkan nilai moral agama?

Jawab : Saya bilang ke anak misal kalo tidak mengaji nanti mendapat dosa, nanti diakhirat masuk ke neraka. Kalo saya terus terang keanak, tidak ditutup tutupin engga. Harus dibeliin ini itu saya engga. Kadang kemampuan orang kan berbeda beda. Jadi saya tidak pernah kaya gitu.



Lampiran 4 Observasi

CATATAN HASIL OBSERVASI 1

Hari/tanggal : Jumat, 11 Agustus 2023

Waktu : 09.53 - selesai

Tempat : Rumah Ibu Octavia

Deskripsi data :

Saya melakukan penelitian observasi dan wawancara di rumah Ibu Octavia pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2023. Waktu sudah sampai di rumah Ibu Octavia saya menyampaikan maksud dan tujuan terlebih dahulu. Keluarga Ibu Octavia menyambut hangat kedatangan saya. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan, kemudian saya observasi dan mengajukan pertanyaan pada beliau. Beliau menjawab dengan tenang. Beliau dikaruniai 2 orang anak. Ibu Octavia sangat perhatian kepada anaknya. Beliau juga disiplin tentang waktu. Semisal waktu untuk solat.



CATATAN HASIL OBSERVASI 2

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

Waktu : 10.36 - selesai

Tempat : Rumah Ibu Jayarotun Nafisah

Deskripsi data :

Pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023 saya datang ke rumah Ibu Jayarotun Nafisah. Saya menyampaikan terlebih dahulu maksud dan tujuan saya yaitu untuk melakukan penelitian. Keluarga dari Ibu Jayarotun Nafisah menyambut hangat kedatangan saya. Saya kemudian melakukan observasi dan mengajukan pertanyaan pada Ibu Jayarotun. Pernyataannya meliputi kegiatan dalam menanamkan nilai moral agama pada anak, mengapa dan bagaimana cara menanamkan nilai moral agama, peraturan yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral agama, jika belum bisa mematuhi aturan bagaimana, kendala dan bentuk dorongan dalam menanamkan nilai moral agama. Ibu Jayarotun menjawab dengan tenang. Saat saya sedang berbincang-bincang dengan Ibu Jayarotun, terlihat ibu sedang repot mengurus anaknya. Beliau dikarunia 4 anak. Salah satunya anaknya ada yang masih balita. Beliau fokus kepada anaknya yang masih balita.



CATATAN HASIL OBSERVASI 3

Hari/tanggal : Senin, 14 Agustus 2023

Waktu : 10.36 - selesai

Tempat : Rumah Ibu Sufiroh

Deskripsi data :

Saya melakukan penelitian di rumah Ibu Sufiroh pada hari Senin, 14 Agustus 2023. Ibu Sufiroh menyambut hangat kedatangan saya. Kemudian saya langsung menyampaikan maksud dan tujuannya. Beliau menyetujui maksud dan tujuan saya. Saya melakukan observasi dan mengajukan pertanyaan pada Ibu Sufiroh. Beliau menjawab dengan tenang. Beliau dikaruniai 2 orang anak. Beliau berharap anak anaknya dapat membaca Al Quran dengan lancar. Terutama anaknya yang bernama Hildha.



CATATAN HASIL OBSERVASI 4

Hari/tanggal : Selasa, 15 Agustus 2023

Pukul : 10.21 - selesai

Tempat : Rumah Ibu Nikmah

Deskripsi data :

Saya melakukan penelitian pada Ibu Nikmah pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2024. Saat saya sudah sampai dirumah Ibu Nikmah, kedatangan saya disambut dengan hangat. Kemudian saya menyampaikan maksud dan tujuannya pada beliau. Setelah itu saya observasi dan mengajukan pertanyaan. Beliau menjawab dengan tenang. Beliau dikaruniai 2 orang anak. Beliau selalu mengajak anaknya untuk tidur siang agar tidak kelelahan. Karena setiap sore Reyhan mengaji di TPQ.



CATATAN HASIL OBSERVASI 5

Hari/tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

Pukul : 10.24 - selesai

Tempat : Rumah Ibu Kusnul

Deskripsi data :

Saya melakukan penelitian di Rumah Ibu Kusnul pada hari Rabu, 16 Agustus 2023. Kedatangan saya disambut hangat oleh Ibu Kusnul. Saya menyampaikan maksud dan tujuannya, Ibu Kusnul mempersilahkan saya dengan hangat. Setelah itu saya melakukan observasi dan mengajukan pertanyaan. Beliau menjawab dengan tenang. Beliau dikaruniai 2 orang anak. Kedua anaknya sama-sama bersekolah di TK Diponegoro 166 Purwosari Kabupaten Banyumas. Anaknya yang bernama Auna masih berumur cukup dini. Ibu Kusnul belum mewajibkan anak untuk melaksanakan solat. Karena terpaut usianya yang masih dini. Tetapi beliau memberikan pengertian dan arahan kepada anak.



CATATAN HASIL OBSERVASI 6

Hari/tanggal : Selasa, 19 Maret 2024

Pukul : 10.15 - Selesai

Tempat : Ruang Guru (Ibu Watinah)

Deskripsi data :

Saya melakukan penelitian pada Ibu Watinah hari Selasa tanggal 19 Maret 2024. Saya menyampaikan maksud dan tujuan pada beliau. Kemudian saya mengajukan pertanyaan mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral agama. Pernyataannya meliputi kegiatan dalam menanamkan nilai moral agama pada anak, mengapa dan bagaimana cara menanamkan nilai moral agama, peraturan yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral agama, jika belum bisa mematuhi aturan bagaimana, kendala dan bentuk dorongan dalam menanamkan nilai moral agama. Ibu Watinah menjawab dengan tenang. Beliau dikarunia 3 orang anak. Beliau selalu mengajak anak untuk mengaji dan solat.



Lampiran 5 Dokumentasi

Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah Dan Guru





Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua Wali Murid




Anak Sedang Melaksanakan Solat



Lampiran 6 Surat Observasi Pendahuluan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id</p>	
Nomor	: B.m.3837/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023	31 Juli 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	
<p>Kepada Yth. Kepala TK Diponegoro 166 Purwosaridi Tempat</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:</p>		
1. Nama	: Ngaidah Fitriyah	
2. NIM	: 1917406035	
3. Semester	: 9 (Sembilan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
5. Tahun Akademik	: 2023/2024	
<p>Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
1. Objek	: Guru dan Orang Tua	
2. Tempat / Lokasi	: TK Diponegoro 166 Purwosari	
3. Tanggal Observasi	: 01-08-2023 s.d 07-08-2023	
<p>Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		<p>An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah</p>
		
		<p>Ali Muhdi</p>

Lampiran 7 Surat Penelitian Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3901/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023 07 Agustus 2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Kepala TK Diponegoro 166
 Purwosari Kec. Baturaden
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :


1. Nama	: Ngaidah Fitriyah
2. NIM 1917406035	
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Gumelar RT 002 / RW 002 Wangon, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa tengah
6. Judul	: Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 166 Purwosari Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Guru dan Orang Tua
2. Tempat / Lokasi	: TK Diponegoro 166 Purwosari
3. Tanggal Riset	: 08-08-2023 s/d 08-9-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMIPROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di POS PAUD Budoyo Karangtalun Lor Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Ngaidah Fitriyah
NIM : 1917406035
Semester : VIII
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14/02/2023


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14/02/2023

Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M,Pd.I.

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1831/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023

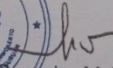
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :


N a m a : Ngaidah Fitriyah
NIM : 1917406035
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :


Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023
Nilai : B(71)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU BINA BAKTI WANITA
KORWILCAM DINDIK BATURRADEN
TK MNU DIPONEGORO 166 PURWOSARI**
Alamat: Jl.Suparto No.58 B Rt 03/01 Baturraden 53151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
30/ tk mnu/dip/166/pwsr/X/23

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA	: Tri Nur Hidayatun,S.Pd.I
JABATAN	: Kepala TK MNU Diponegoro 166 Purwosari
UNIT KERJA	: Tk MNU Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturraden


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

NAMA	: Ngaidah Fitriyah
NIM	: 1917406035
SEMESTER	: 9 {Sembilan}
JURUSAN / PRODI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TAHUN AKADEMIK	: 2023 / 2024
JUDUL SKRIPSI	: POLA ASUH ORANG TUA DAN PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 166 PURWOSARI KABUPATEN BANYUMAS

Adalah benar- benar telah melakukan Penelitian di Lembaga kami,
dari Tanggal 1-Agustus-2023 s/d 8 September 2023.


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwosari , 10 Oktober 2023
KEPALA TK MNU
DIPONEGORO 166 PURWOSARI



Tri Nur Hidayatun S.Pd.I

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ngaidah Fitriyah
 No. Induk : 1917406035
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : Dr. Ali Muhdi, S.Pd. I, M.S.I
 Nama Judul : Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 166 Purwosari Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 5 April 2023	Bimbingan Bab 2		
2.	Rabu, 17 Mei 2023	Bimbingan Bab 2 dan 3 (Revisi teori dan penyusunan bab 3)		
3.	Senin, 10 Juli 2023	Bimbingan Bab 2 (Revisi dan footnote)		
4.	Kamis, 27 Juli 2023	Konsultasi Pedoman wawancara		
5.	Senin, 23 Oktober 2023	Konsultasi Bab 4		
6.	Senin, 18 Maret 2024	Revisi Bab 4		
7.	Kamis 21 Maret 2024	Revisi Bab 4		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

8.	Senin 25 Maret	ACC		
----	----------------	-----	--	--

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 25 Maret 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S.Pd. I, M.S. I
 NIP. 197702252008011007

Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: <u>NGAIDAH FITRIYAH</u>
NIM	: <u>1917406035</u>
Semester	: <u>10 (Sepuluh)</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD</u>
Angkatan Tahun	: <u>2019</u>
Judul Skripsi	: <u>"Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 166 Purwosari Kabupaten Banyumas</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
 Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 24 Maret 2024

Dosen Pembimbing

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PIAUD



Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
 NIP. 198304232018011001



Dr. Ali Muhdi, S.Pd. I, M.S.I
 NIP. 197702252008011007



IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit : diisi tanggal	
No. Revisi : 0	

Lampiran 13 Sertifikat PBAK

**PBAK FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2019**

SEBAGAI PESERTA

NERIDA FIRIYAH

No. 022/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2019
Dibebaskan kepada :

PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK)
dalam kegiatan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun 2019
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
dengan Tema :
"Menumbuhkan Generasi Cinta Literasi dan Berjiva Nasionalisme dalam Bingkai Kebudayaan"


Dengan Nilai

Kepenunpulan	88
Keaktifan	87
Keahlian	90
Kedisiplinan	90
Kesopanan	90
Rata-rata	89.6

Mengetahui
Ketua DEMA FTIK
Hasan Abu Rizal
NIM. 1617403064

Mengetahui
Ketua Panitia
Doni Darmawan H
NIM. 1717402010

Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Arab




IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

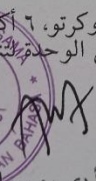
عنوان: شارع جنرال احمد بايي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤
www.iainpurwokerto.ac.id

السيرة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٦٧٨


	منحت الى
عائلة فطرية :	الاسم
١ يناير ٢٠٠١ :	المولودة
الذي حصل على	
٥٠ :	فهم المسموع
٤٤ :	فهم العبارات والتراكيب
٥٠ :	فهم المقروء
٤٨٠ :	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠



بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتورة أدي روساتي ماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16678/2021

This is to certify that :

Name : **NGAIDAH FITRIYAH**
Date of Birth : **BANJARNEGARA, January 1st, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 48

Obtained Score : **487**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.





ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 198607042015032004

Lampiran 16 Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	92 / A-
Microsoft Excel	89 / B+
Microsoft Power Point	80 / C

Diberikan Kepada:

NGAIDAH FITRIYAH
NIM: 1917406035

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 01 Januari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 16 Maret 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15369/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NGAIDAH FITRIYAH
NIM : 1917406035

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	70
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 18 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat KKN

The certificate features a header with three logos: the university's emblem, the LPPM logo with the text 'LPPM' and 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM at Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The recipient's details, including name, NIM, faculty, and program, are listed. The certificate states that the student completed the KKN service and was awarded a grade of A (92). A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 1093/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NGAIDAH FITRIYAH**
NIM : **1917406035**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 19 Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan kepada :
NGAIDAH FITRIYAH
1917406035

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



Purwokerto, 28 Maret 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 20 Hasil Cek Turnitin

Skripsi Ngaidah Fitriyah		
ORIGINALITY REPORT		
23%	22%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		13%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	Jaja Suteja. "DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK", AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 2017 Publication	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
12	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
13	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
15	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%

64/68



Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1108/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NGAIDAH FITRIYAH
NIM : 1917406035
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Maret 2024



Kepala,

[Handwritten Signature]
Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ngaidah Fitriyah
NIM : 1917406035
Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara / 1 Januari 2001
Alamat Rumah : Gumelar RT 002/RW 002 Wangon,
Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara
Nama Ayah : Sangid Haryanto
Nama Ibu : Siti Richanah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Kutabanjarnegara, 2007-2013
2. MTS Negeri 1 Banjarnegara, 2013-2016
3. MAN 2 Banjarnegara, 2016-2019
4. S1 Tahun Masuk : S1 PIAUD UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto 2019

Purwokerto, 13 Maret 2024



Ngaidah Fitriyah